

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
PESERTA DIDIK KELAS X-X1 DI MAN 4 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nama : Kiki Galih Saputri

NIM : 16422097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
PESERTA DIDIK KELAS X-X1 DI MAN 4 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd)



Disusun oleh :

Kiki Galih Saputri (16422097)

Pembimbing :

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Galih Saputri

NIM : 16422097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-X1 di MAN 4 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa dipaksakan.

Yogyakarta, 01 Oktober 2020
Yang menyatakan,



Kiki Galih Saputri

NIM : 16422097

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 6 November 2020
Nama : KIKI GALIH SAPUTRI
Nomor Mahasiswa : 16422097
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Penguji II

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 6 November 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Safar 1442 H

Hal : **Skripsi**

01 Oktober 2020 M

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 998/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2020, tanggal 17 Juli 2020 M bertepatan pada 26 Zulqa'dah 1441 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Kiki Galih Saputri

Nomor Pokok/NIMKO : 16422097

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

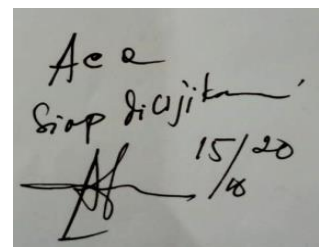
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-X1 di MAN 4 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Handwritten signature and date: Ace, Siap diujikan, 15/20/16

Drs. H. A.F Djunaidi, M.Ag

SURAT DARI SEKOLAHBAHWA SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN**

www.man4sleman.sch.id Email: manpakem@gmail.com
Alamat : Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Kode Pos 55582 Telp. 895764

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-572/Ma.12.12/PP.00.6/ 08/2020

Dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: KIKI GALIH SAPUTRI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 16422097
Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
	: Universitas Islam Indonesia
DITERANGKAN	: Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan Penelitian/Pengambilan data di MAN 4 Sleman pada tanggal 18 sampai dengan 24 Agustus 2020

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Mohammad Yusuf, S.Ag
NIP. 84650821 199803 1 002

MOTTO

اتَّبِعْتَنِي قَالَ فَاِنِ عَسْتَسْأَلُنِي فَلَا حَتَّيَّ عِ لَكَ اُخِيْتُ ذِكْرًا مِنْهُ (٧٠)

“Dia berkata, “Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku menerangkannya kepadamu.”QS. Al Kahf (18) : 70



ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK KELAS X-XI DI MAN 4 SLEMAN

Oleh :

Kiki Galih Saputri

Penelitian ini mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas X – XI, penelitian ini dilakukan di MAN 4 Sleman di Jl. Pakem – Sleman km 0.8 pojok harjobinangun pakem sleman. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi yang dipakai guru untuk membentuk karakter religius peserta didik, di latar belakang dengan penglihatan peneliti kurangnya rasa hormat kepada guru dan yang lebih tua, dan akhlak dan kedisiplinan dan sopan santun yang kurang baik oleh peserta didik, maka tujuan dari peneliti ini mengetahui strategi apa yang digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, informan peneliti ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan staf guru, dan beberapa anak kelas X dan kelas XI. Teknik yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi dengan teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data kemudian untuk menguji validasi data dilakukan ini kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Man 4 Sleman, bisa dalam strategi pembentukan karakter religius peserta didik yang mana menjadi acuan nya di dalam visi dan misi Man 4 Sleman itu sendiri dan berbagai cara atau metode yang dilakukan oleh guru yang dilakukan kepada siswa seperti : pendekatan interaktif, motivasi kepada siswa, menasehati, kedisiplinan dan mengikuti kegiatan program yang ada di Man 4 Sleman, guna untuk membentuk karakter yang baik.

ABSTRAK

TEACHER STRATEGY IN THE FORMATION OF RELIGIOUS CHARACTERS IN X- X1 CLASS STUDENTS IN MAN 4 SLEMAN

By

Kiki Galih Saputri

This study describes the strategy of the teacher in the formation of religious teachers for students in class X - XI. This research was conducted in MAN 4 Sleman on Jl. Pakem - Sleman km 0.8 Harjobinangun corner Pakem Sleman. The research aims to find out the strategies used by the teacher to form the religious character of students, against the background of the researcher's vision of a lack of respect for teachers and elders, and poor morals and discipline and courtesy by students, the researcher's aim. This is knowing what strategies are used to shape the religious character of students.

This study used a qualitative approach. The informants of this study were the principal, curriculum assistant, student staff, and teacher staff, and several students of class X and class XI. The techniques used in data collection in this study were obtained by using triangulation techniques with data collection techniques: observation, interviews, documentation. The step of analyzing the data is to collect data, reduce the data, present the data, then to test the data validation, this is done by credibility, transferability, dependability and confirmability.

The results of this study prove that Man 4 Sleman can be in the strategy of forming the religious character of students which is the reference in the vision and mission of Man 4 Sleman itself and the various ways or methods the teacher does to students such as: interactive approaches, motivation to students, advising, discipline and follow existing program activities in Man 4 Sleman, in order to build good character.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ

فِيهَا سِيرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِآذِنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah wa syukurillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua, sehingga dengan petunjuk-Nya kita masih bisa melaksanakan segala kewajiban dan hanya kepada-Nya kita memohon petunjuk dan pertolongan agar senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad ialah utusan Allah. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, tabi'in tabi'utnya dan seluruh umatnya sampai akhir zaman. Aamiin.

Disusunnya skripsi ini, ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Judul skripsi ini berisi tentang “*STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK KELAS X-XI DI MAN 4 SLEMAN*”.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini telah berupaya secara maksimal dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa masih cukup banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa Fakultasnya.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mensupport serta memfasilitasi mahasiswa dengan baik.
5. Bapak Drs. H. A.F Djunaidi, M.Ag sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing, mengajarkan serta, memberi masukan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh guru – guru dan murid kepala sekolah MAN 4 Sleman yang telah membantu dalam proses penelitian serta atas info – info yang di berikan kepada peneliti
7. Seluruh Dosen yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kepada kami, membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga Allah melimpahkan keberkahan serta karunia kepada bapak dan ibu dosen sekalian. Aamiin.
8. Terima kasih kuucapkan kepada kedua orang tuaku tersayang, H. Sugino dan Hj. Turah Miasih yang keduanya tiada henti-hentinya selalu memberikan do'a, semangat, nasihat, perhatian, jutaan kasih sayang dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi S1. Tak ada sepele kata pun yang mampu mewakili rasa keikhlasan,

kesabarannya dan terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.

9. Kepada mamas kandung mas puput dan mas rimfo dan mbak ipar ku mba oni dan mba tari yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis tanpa henti.
10. Terimakasih kepada saudara saudara ku pak dek, bude, mbak, mas, tante semua yang ada di lampung selalu memberikan mensupport serta mendoakan yang terbaik
11. Teruntuk seseorang yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, Aulia Farhanuddin Rambe terimakasih selalu memberikan doa, bantuan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat tercinta Ena manal, kak fitri alpina , nanda khoirunisa yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan untuk semua teman-teman Pendidikan Agama Islam 2016 teman seperjuangan terbaik penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
14. Dan untuk semua teman-teman yang selalu menyemangatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendo'akan yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan dengan yang lebih baik.

Jazakumullah khairan, Ada banyak nama di hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena keterbatasan tempat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad menggandakan pahala atas segala bantuannya membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih

jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima saran dan masukan yang sekiranya dapat membuat penelitian ini menjadi bermanfaat untuk banyak pihak. *Aamiin.*

Yogyakarta, 01 Oktober 2020

Penyusun,



Kiki Galih Saputri

NIM : 16422097



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
SURAT DARI SEKOLAHBAHWA SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN.....	vi
MOTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pertanyaan dan Penelitian	6
C. Sistematikan Pembahasan.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Pengertian Guru	20
3. Pembentukan Karakter	22
4. Religius.....	30
5. Nilai-Nilai Karakter Religius	31
6. Peserta Didik.....	32
BAB III.....	33

METODE PENELITIAN	33
A. Jenis penelitiandan Pendekatan.....	33
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	33
C. Informasi Penelitian	33
D. Teknik Penentuan Informan.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data Umum	40
B. Temuan Khusus Penelitian	50
C. Pembahasan	71
BAB IV.....	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak dalam globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter religius, padahal pendidikan karakter religius merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak – anak. Apalagi zaman sekarang adalah zaman moderen, kehidupan kita di hadapkan pada masalah moral dan akhlaq yang serius, berbagai kerusakan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun negara. Hal ini lebih berbahaya. Prilaku tersebut jika di biarkan akan menghancurkan masa depan bangsa,

Setiap orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual serta, sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi perkerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah¹

Kewajiban siswa- siswi patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya sudah semestinya di dapatkandi tengah tengah proses belajar mengajar di sekolah. Jika terjadi pertemuan antara siswa dengan guru di luar jam sekolah, ialah bentuk ketawadu'an siswa terhadap guru dalam memberikan ilmu di sekolah.

¹Zubaedo, desai pendidikan karakter : konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), h. 1.

Pendidikan ialah salah satu upaya untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang seperti yang tertuang di dalam Undang – Undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal ayat 1 Amanah Undang – Undang sistem pendidikan nasional tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga mempunyai kepribadian atau berkarakter sehingga akan lahir generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai nilai nilai leluhur bangsa serta agama.²

Di Dalam Undang – Undang sistem pendidikan nasional tersebut, karakter yang semestinya di bangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertaqwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan mengembangkan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik karakter sebagaimana yang di harapkan.³

Setiap manusia di tuntut untuk memiliki karakteristik sebagai makhluk yang dapat dididik dan di bentuk. Karakter merupakan cerminan hidup yang akan membedakan manusia dari binatang. Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan fundamental. Manusia tanpa karakter bagaikan binatang dan manusia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki moral, akhlak, budi perkerti, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa. Keagungan karakter yang baik telah di contohkan oleh rasulullah saw. Dan telah diperlihatkan,

² B. Marjani alwi, pendidikan karakter (Cet.I; makasar : Alauddin University Press, 2014), h. 1.

³ 5AkhdMuhaiminAzzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Cet. I;Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 12.

baik terhadap sahabat – sahabatnya maupun lawan – lawannya. Hal ini terungkap dalam QS al-Qalam/68 :4 sebagai berikut :

وان لك لاجرا غير ممنون. وانك لعي خلق عظيم. فستبصرونيصرون.

Terjemahan : Dan sesungguhnya kamu benar – benar berbudi pekerti yang agung. ⁴

Dalam Pendidikan karakter dunia pendidikan, khususnya di indonesia di nilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Penilaian ini berdasarkan pada kenyataan yang terjadi pada saat ini. Banyak nya para lulusan sekolah dan sarjana yang berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Keadaan yang memperhatikan di indonesia sebagaimana dengan perilaku sebagaimana remaja sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik, misalnya, tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, dan melakukan tindakan asusila. Hal ini menjadi penyakit di masa depan yang akan melahirkan generasi – generasi yang tidak memiliki moral dan hanya mengandalkan intelektual. Ini terlihat dari banyaknya sekarang ini yang menyalahgunakan jabatan dan mewartan. ⁵

harus di perhatikan di sekolah pendidikan tidak semata- mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai – nilai estetika, budi pekerti luhur dan lain sebagainya.

Panomena sekarang ini para anak didik khususnya di MAN 4 Sleman mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru ini hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu mereka perlu untuk di hargai dan di hormati.

⁴ Depertemen Agama, RI. Al-Qur'an dan Terjemahanya,h.283

⁵ Zubaedi, Desain dalam Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, h. 1.

Maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyanyangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif yang kuat.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan ‘ mesin ‘ yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter di artikan sebagai sifat- sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi perkerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁶

Dalam Kerangka Character building aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangan kemudian setelah anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.⁷

Dalam Islam sumber nilai religius berasal dari AL-Quran dan AL- Hadits, meliputi hubungan terhadap khaliq dan hubungan dengan makhluk. Sebagai sebuah keyakinan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia. Nilai agama adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui rasulnya, yang berbentuk takwa, adab, bijaksana dan iman.

⁶ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

⁷ Ngainun Naim, Character Building (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 125.

Bentuk ketaatan manusia kepada tuhan diwujudkan dalam bentuk ibadah, ibadah itu sendiri adalah ketaatan manusia kepada allah yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya, shalat wajib, shalat sunnah, puasa, baca Al-Quran, infaq dan lain sebagainya.⁸

Berdasarkan pengamatan di MAN 4 Sleman dalam membentuk karakter religius dan sebagai implementasi ketaatan manusia kepada tuhan dan kepedulian manusia kepada orang lain sebagai bentuk ibadah dengan salah satunya menebarkan senyuman. Dari hasil urain pertanyaan penulis kepada beberapa guru tentang karakter peserta didik di MAN 4 Sleman.

Penomena sekarang ini para peserta didik khususnya di MAN 4 Sleman yang penulis lihat ada beberapa anak yang kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru itu hanyalah teman, maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyanyangi teman, dan mempunyai sifat sopan dan santun dan memiliki ahklak yang baik sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa di nilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif yang kuat.

Pembelajaran akidah akhlak di sekolah merupakan bagian terpenting yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik padanila- nilai karakter religius, orang tua pasti menginginkan anaknya untuk membentuk akhlak religius yang tertanam akhlak islami yang di ada di dalam diri anak.

Melihat realita dilapangan terdapat beberapa permasalahan berdasarkan hasil pra observasi di MAN 4 Sleman dapat di ambil kesimpulan bahwa adanya masalah yang di hadapi di

⁸ Ibid, 60

bagian karakter religius atau sopan santun dan akhlak peserta didik, maka dari itu peneliti mengambil latar belakang untuk di jadikan rumusan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara di MAN 4 Sleman dengan salah satu guru di sekolah bahwa ada beberapa peserta didik yang karakternya kurang baik akhlak dan sopan santun yang kurang baik di karena kan banyak faktor dari keluarga, kurangnya perhatian dari kedua orang tua nya, lingkungan dan dari perekonomian dalam keluarga menjadikan faktor bagi peserta didik, maka dari itu para guru di sekolah bertanggung jawab juga atas pembentukan karakter religius pada peserta didik.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian di MAN 4 Sleman untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di man 4 sleman.

B. Fokus Pertanyaan dan Penelitian

Merujuk dari pemaparan yang di kemukakan oleh penulis maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik ?
2. Tujuan mendeskripsi hasil dari strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik ?

A. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

⁹Hasil wawancara dengan pak triono, bagian waka kurikulum serta guru matematika di MAN 4 Sleman , pada hari jumat tanggal 24 juli 2020.

1. Mengetahui Strategi apa yang digunakan dalam penerapan pemebentukan karakter religius peserta didik.
2. Tujuan mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini punya kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan untuk dapat menambah pengetahuan ilmu tentang startegi guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik, dan hasil penelitan ini juga di harapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai Informasi bagi Sekolah
- 2) Dapat menjadi acuan bagi pembelajaran pembentukan karakter religius di MAN 4 Sleman
- 3) Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain untuk mengembangkan hasil penelittian di sekolah lain.

b. Bagi Guru

- 1) Referensi baru untuk guru
- 2) Dapat mengetahui strategi dalam pembentukan karakter religius peserta didik
- 3) Acuan bagi guru dalam memperbaiki dan mengembangkan pemebentukan karakter kepada siswa

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi seorang guru PAI yang baik
- 2) Permasalahan yang dirasakan oleh peneliti terjawab dengan puas karena penelitian ini dilakukan sendiri

d. Bagi Pembaca

- 1) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam
- 2) Sebagai tambahan wawasan dalam pendidikan agama islam
- 3) Dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan bagi siswa tentang strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran PAI.

C. Sistematikan Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang berfokus dan terarah sebagai gambaran penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (bab) bab yaitu :

BAB I: Bab I ini, terdiri dari pendahuluan yang di dalamnya diuraikan tentang latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab II, berisi kajian pustaka dan landasan teori, yang akan mengkaji tentang penelitian terlebih dahulu dan perbedaannya dengan penelitian sekarang, dan juga membahas tentang pengertian, strategi guru dalam pembentukan karakter religius dalam peserta didik di sekolah menengah (MAN)

BAB III : bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini akan menjelaskan bagaimana metode penelitian yang akan penelitian laksanakan.

BAB IV : bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan, pada bab ini semua hasil dan pembahasan yang telah ada akan di paparkan bagaimana strategi guru dalam pembentuka karakter religius di MAN 4 sleman.

BAB V : bab v yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran di mana kesimpulan berisi jawaban jawaban singkat atas fokus pernyataan penelitian, sedangkan saran berisi masukan masukan atau rekomondasi bagi peneltian atau penggunaan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan judul yang akan di teliti, berikut ini di jelaskan beberapa studi, karya atau tulisan yang relevan dan secara spesifik membahas tentang masalah yang terjadi pada objek penelitian ini. Penelitian melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian penelitan yang sudah dilakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti kedepannya.

Dalam penelitian ini, ada delapan hasil penelitian yang penelitian ambil untuk mejadi kajian pustaka :

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang diangkat oleh Maragustam, yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global” penelitian yang dilakukan oleh margustam terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah : habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing),merasakan dan mencintai yang baik (feeling and loving the good),tindakan yang baik (moral acting),keteladanan dari lingkungan sekitar (moral modeling). Dari

keenam rukun pendidikan karakter tersebut Maragustam mengatakan adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan maupun tidak berurutan¹⁰.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Skripsi karya Samingan, yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”. Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai cara pembentukan karakter bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana proses yang dilakukan dalam penanaman karakter siswa di MAN 4 Sleman melalui berbagai macam program tertentu di luar jam pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian dari Skripsi karya Siti Kholifah, yang berjudul “Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan program IMTAQ dan nilai-nilai karakter yang dapat tertanamkan dengan program IMTAQ tersebut serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program IMTAQ ini.¹² Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji

¹⁰Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014)

¹¹Samingan, “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹²Siti Kholifah, “Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

bagaimana proses yang dilakukan dalam penanaman karakter siswa di MAN 4 sleman melalui program-program tertentu diluar jam pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian yang keempat adalah penelitian dari Skripsi yang ditulis oleh Rozi Azam, yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Internalisasi Bacaan dan Gerakan Shalat dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Konsep pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni: shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, shalat terdiri dari sekumpulan bacaan dan gerakan, dan shalat melatih kedisiplinan peserta didik. 2) Pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai. 3) Hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama Islam di SMK muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni: taqwa, rendah hati (tawadlu), dan al-ukhuwah.

Penelitian yang kelima adalah penelitian dari Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Qomariyah, yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui

¹³Rozi Azam, “*Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Internalisasi Bacaan dan Gerakan Shalat dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. x.

Internalisasi Nilai Program Tahfiz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta”.¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai program tahfiz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Program tahfiz terdiri dari beberapa kegiatan, yakni kegiatan setoran hafalan mandiri, kegiatan muroja’ah, kegiatan setoran bacaan Al-Quran secara bin nadzar, kajian ilmu tajwid, dan kegiatan sima’an setiap hari Ahad pon; (2) Tidak semua nilai dalam dimensi karakter religius dapat ditanamkan melalui program tahfiz. Ada empat strategi yang digunakan guru pengampu program tahfiz untuk menanamkan beberapa nilai dalam lima dimensi karakter religius, strategi tersebut adalah: strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, dan strategi transinternal; (3) Internalisasi nilai dalam program tahfiz dapat membentuk karakter religius peserta didik.

Adapun beberapa nilai yang telah diterapkan peserta didik yakni: keyakinan kepada Allah dan kitab Allah, penggunaan ayat suci Al-Quran ke dalam bacaan shalat, rutinitas membaca ayat Al-Quran sebagai bentuk ketaatan, perasaan tergetar hati dan munculnya perasaan dekat kepada Allah saat membaca Al-Quran, pengetahuan tentang ilmu tajwid sebagai bekal pengetahuan tentang Al-Quran, dan adab sopan santun terhadap Al-Quran.

¹⁴Ulfa Qomariyah, “*Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di boarding School MAN Godean*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. x.

Penelitian yang keenam adalah penelitian dari Skripsi yang ditulis oleh Tsalis Nurul 'Azizah, yang berjudul :Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta". Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 14 macam karakter religius yang terbentuk di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim. Kemudian pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di asrama: (1) Pembiasaan rutin di sekolah dan pembiasaan rutin di asrama/pondok, (2) pembiasaan terkondisikan. Bentuk implementasi pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim terbagi menjadi dua yaitu keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Dan keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Quran, telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mentaati peraturan sekolah.¹⁵

Penelitian yang ketujuh adalah Penelitian ini dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Dimiyati dengan judul "Peran Guru sebagai Model dalam Pembelajaran Karakter dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani".¹⁶ Penelitian ini mengemukakan bahwa

¹⁵Tsalis Nurul 'Azizah, "*Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. x.

¹⁶Dimiyati, "Peran Guru sebagai Model dalam Pembelajaran *Karakter* dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani", *Tesis*, Yogyakarta:FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

problem karakter dan moralitas peserta didik yang jelek senantiasa berada pada praktek pendidikan itu sendiri. Faktanya adalah bahwa pendidikan di Indonesia hanya menekankan aspek intelektual semata, sementara aspek-aspek yang lain seperti kepribadian, dan perilaku moralitas kurang mendapatkan perhatian. Padahal sekolah dan guru mestinya dapat memainkan peran penting dan bertanggungjawab terhadap pembelajaran peserta didik baik pada ranah kognitif maupun afektif. Guru dalam konteks ini memiliki peran yang signifikan. Selain sebagai sosok yang menanamkan nilai-nilai moralitas dan kepribadian, guru juga dapat berperan sebagai model teladan sekaligus figur perilaku dan moralitas bagi muridnya.

Penelitian yang terakhir adalah Penelitian ini dilakukan oleh Harun dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dan kurikulum dalam pendidikan nasional. Hasil dari penelitian ini adalah 1) peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak, karena melihat hubungan anak dan orang tua berlangsung sepanjang masa. 2) Perubahan kurikulum sangat diperlukan dalam pendidikan nasional, sehingga pada tahun 2013 diberlakukan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.¹⁷

¹⁷Harun Zahri, C, “Manajemen Pendidikan Karakter”Jurnal Universitas Syiah Kuala. Tahun III. Nomor 3 Oktober 2013.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Dalam Penggunaan istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang bertujuan untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu peperangan. Anggota militer yang berperan sebagai pengantar strategi (siasat perang), akan menimbang aspek aspek yang mempengaruhi suatu keputusan dalam memutuskan tindakan yang akan di lakukan olehnya. Dengan menganalisis berbagai faktor baik yang akan di lakukan olehnya. Dengan menganalisis berbagai faktor baik yang ada dalam tim nya maupun faktor dari musuh itu sendiri. Dengan analisis yang di gunakan tersebut, maka akan memudahkannya dalam menyusun siasat perang (strategi) yang akan di lakukan.

Dari uraian cerita tersebut, dapat kita fahami bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesana atau keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya. Dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam.¹⁸

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan dengan belajar mengajar. strategi mempunya pengertian yaitu sebuah usaha yang menjadi tolak ukur untuk mencapai suatu sasaran.¹⁹

¹⁸Abudin nata, Prspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (jakarta : kencana, 2009), cet. 1, hal.207.

¹⁹Abuddin Nata, perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2009), cet 1, hal. 205.

Menurut Sanjaya Wina, dalam buku Strategi Pembelajaran yang ditulis oleh Hamruni, istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda. Dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.²⁰

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).

²⁰Hamruni. Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2.

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu:

- a. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan belajarnya.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dan kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

2. Pengertian Guru

Secara etimologis guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan diri dari sengsara.²¹ menurut Rabinranath Tagor (1866 – 1942), menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak india (*spiritual intelligence*).²² Dalam bahasa arab, guru dikenal al-muallim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, almua'alim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.

Pengertian guru ialah tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritualitas (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*boldilykinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu

²¹Shambuan, Republika, 25 november 1997.

²²Suparlan, menjadi guru efektif, (hikayat publishing, jogjakarta, 2001), hal 11

pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal *howard garner*.²³Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Secara umum orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru. Dalam pengertian ini makna guru selalu di kaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak disekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru menjadi salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan *condition sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah.²⁴ Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai *social agent*

²³Suparlan, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsep Sampai Implementasi, (Grafindo Persada, Jakarta, 2002), hal.36

²⁴Ibid., hal.12

*hired by society to help facilitate member of society who attend schools,*²⁵ atau agen sosila yang diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

Dari berbagai aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Poerwadarminta (1996), guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi saja, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidikan dan pelatih. Sementara itu zakiyah derajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

3. Pembentukan Karakter

Pengertian pembentukan karakter dari kata “pembentukan” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.²⁶

Sedangkan secara istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha yang tearah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor – faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.²⁷

²⁵Ibid., hal. 2

²⁶Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136

²⁷M. Sastrapradja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 366

Dalam Kamus Besar Indonesia, karakter dapat di artikan sebagai sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain atau disebut juga dengan watak atau tabiat.

Menurut Wyne bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (*menandai*) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari – hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus di katakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong di katakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.²⁸

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang di tampilkan. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁹

Karakter adalah kepemilikan akan hal – hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak – anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.³⁰

Karakter menurut salah satu pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah “, sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak seorangpun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa

²⁸E Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: PT .Bumi Aksara,2011),3.

²⁹Masnur Muslich, pendidikan karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),70.

³⁰Thomas Lickona, persoalan karakter (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),15.

kelemahan. Orang – orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda dengan satu lainnya. Hal ini membedakan bahwa karakter anantara satu orang dan orang lainnya berbeda.³¹

Setiap Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan setiap hari , sikap yang di ambil dalam menanggapi keadaan, dan kata- kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang di lakukan berulang – ulang setiap hari. Tindakan – tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.³² Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter.

Pendidikan di sekolah bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.

Pendidikan karakter juga termasuk di dalam materi- materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari hari.

³¹Thomas Licknow, mendidik untuk membentuk karakter(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 90

³²Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013) , 29.

Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada pengenalan norma sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada pengenalan norma atau nilai, nilai dan belum pada tingkat internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dalam pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk kepribadian, kejiwaan, dan psikis, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

Menurut Beberapa tokoh memiliki persepsi yang macam-macam tentang karakter, di antaranya: menurut Simon Philips dalam Masnur memberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandai suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³³ Sementara itu, Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari pembentukan – bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.³⁴

Penilaian karakter seseorang dapat dilihat dalam tiga hal sebagai berikut :

a) Akidah

Akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya. Jadi, Akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT. Dengan segala

³³Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimediasional (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

³⁴Doni Koesuma A. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2010) h. 80

pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-nya, beriman kepada malaikat – malaikat nya, rasul – rasulnya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa apa yang telah shahih tentang prinsip- prinsip agama (al-ushul al-din) perkara perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsesus) dari salafu ash-shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara alamiah yang telah ditetapkan menurut Al-Quran dan As-Sunnah yang Shahih serta Ijma Salaf Ash-Shahih.³⁵

b) Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak moral atau budi perkerti.³⁶ Kata akhlak bearakar dari kata *kholaqa* yang berarti menciptakan. Hal ini seakar dengan kata khaliq (*pencipta*), makhluk (*yang di ciptakan*) dan khalq (*penciptaan*) Kesamaan akar kata ini mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya antara keterpaduan kehendak khalik (*tuhan*) dan di perlakukan makhluk (*manusia*).³⁷

Di samping itu juga dapat di artikan dengan tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya dan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki apabila tindakan atau prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khalik (*tuhan*). Dengan demikian, akhlak bukan raja merupakan tata aturan atau norma

³⁵ Muh. Asroruddin Al Jumhuri. Belajar Akidah Akhlak (Yogyakarta: Cv Budi Utama: 2019) h. 10-11

³⁶ Muhmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta : Bulan Bintang, 1972), h. 6

³⁷ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Cet. 1V, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001),

prilaku yang mengatur hubungan antar manusia dan tuhan, bahkan alam smesta sekalipun.³⁸

Secara leksika akhlak dalam bahasa inggris disebut *manner* dan *prudent* yang berarti tata cara, tingkah laku dan sikap.³⁹

Secara istilah, akhlak berarti; tingkah laku manusia yang dilakukan secara berulang- ulang tanpa berpikir terlebih dahulu: akhlak adalah totalitas dan watak, tabiat, bakat, mental yang dijabarkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran;

Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik yang berhubungan dengan allah, sesama manusia maupun dengan lingkungan.⁴⁰

Dalam kaitan tersebut, Hasan Alfat mengatakan bahwa akhlak adalah : daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan di renungkan lagi.⁴¹

Jadi, akhlak adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan di wujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka di sebut akhlak yang baik atau *al – akhlaq al- karimah*, *al – mahmudah*, atau akhlak mulia. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan- perbuatan yang jelek, maka di sebut akhlak tercela atau *al – akhlaq mazmumah*.

³⁸Harun Nasution , et al. Ensklopedia Islam Indonesia (Cet. 1: jakarta: Djambatan. 1992), h. 98

³⁹Efendi EL Hanif, el al, Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia (surabaya: Terbit Terang, 2001) h. 481

⁴⁰Abu Baiqani, Kamus Istilah Agama (Surabaya: arloka, 1992), h. 97

⁴¹ Hasan Alfat, Akidah Akhlak (Semarang : Toha Putra, 1994), h. 960.

c) Etika

Perkataan etika atau yang lazim disebut atika, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma – norma, nilai – nilai, kaidah- kaidah dan ukuran – ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional, diperlakukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler dan lain lain.

Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing- masing. Agar mereka senang, tenang, tentram, terlindungi tanpa merugikan kepentingan serta terjamin perbuatannya yang tengah di jalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak- hak asasi umumnya. Menurut para ahli etika tidak lain adalah aturan perilaku adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesama dan menengaskan mana yang baik dan mana yang buruk.

d) Sopan Santun

Menurut para ahli : Oetomo (2012: 20) sopan adalah sikap hormat dan behadapan dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik seseuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku pada diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu dengan orang lain, dengan teman guru dan yang lebih tua, sebagai

tanggung jawab dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak mempunyai sopan santun biasanya di jauhi oleh orang sekitar karena ketidaknyamanan seorang. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk di hargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain yang berada di dekat kita.

Di jelaskan oleh Mustari (2014 : 129) santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku nya kesemua orang. Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Demikian karena orang – orang itu sudah mempunyai aturan yang solid, yang setiap kita hanya kebagian untuk ikut saja. Itulah sifat umum santun, yaitu prilaku interpersonal sesuai tata norma dan adat istiadat setempat. Berdasarkan pendapat – pendapat ahli dapat di simpulkan bahwa sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat di lihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah laku nya dalam kehidupan sehari – hari. Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat di artikan sebagai perilaku seseorang yang mengujung tinggi nilai- nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa di anggap sebagi norma tidak tertulis dengan mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

4. Religius

Secara bahasa kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat. Yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan-nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar dengan tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.⁴² Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai- nilai kehidupan yang harus di jadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.⁴³ Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang di landasi dengan iman kepada allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari – hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁴ Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari.

⁴²Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*(jakarta: Raja Grafindo prasada, 1997), 2.

⁴³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : remaja rosdakarya, 2011), 10

⁴⁴Muhammad Fadilah, *Lilif Muallifatul Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 190.

5. Nilai-Nilai Karakter Religius

Karakter dengan nilai sama saja akan tetapi peneliti disini menjelaskan tentang nilai-nilai religius. Adapun nilai-nilai religius terdapat beberapa perbedaan di kalangan banyak tokoh, antara lain:. Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:⁴⁵

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul Jihad ialah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi, kata amanah adalah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

d. Akhlak dan Kedisiplinan

⁴⁵ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hal. 83-89.

Secara bahasa , akhlak ialah budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

e. Keteladanan

Nilai keteladanan cermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai.

6. Peserta Didik

Siswa istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam bentuk pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Siswa atau yang bisa di sebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar – mengajar. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudia ingin mencapainya secara optimis

BAB III

METODE PENELITIAN

metode penelitian ialah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan dan analisis data yang di perlukan, guna menjawab persoalan yang di hadapinya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang meliputi kegiatan pengamatan. Wawancara dan dokumentasi.

A. Jenispenelitiandan Pendekatan

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mana lebih cenderung kepada deskripsi data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata yang tertulis atau lisan dari orang orang yang dapat di amanati.jika dalam penelitian tidak dapat diselesaikan dengan tuntas, setidaknya mampu memberikan gambaran serta acuan untuk berbagai kalangan yang membacanya.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil objek penelitian di MAN 4 Sleman dengan alamat pojok harjobinangun pakem, kabupaten sleman, daerah istimewa Yogyakarta 55582.

C. Informasi Penelitian

1. Guru

Sebagai informan dalam hal pembelajaran secara formal dan informal di MAN 4 Sleman, bagaimana guru menyikapi karakter religius siswa serta dampak secara akademis yang di hasilkan dalam proses pembelajaran

2. murid

Murid merupakan informan yang paling banyak didapatkan informasi karena murid menjadi peran utama dalam pembentukan karakter religius, bagaimana murid menganggapi dan mengikuti kegiatan yang di berikan sekolah untuk membentuk karakter religius.

3. kepala sekolah

Selain guru dan murid kepala sekolah juga serta dalam program yang ada di Man 4 Sleman, pastinya kepala sekolah membuat program dalam pembentukan dan mengawasi dari kejauhan ketika di sekolah.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradly informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu di pertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau di kemas terlebih dahulu terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi

Penentuan informasi pada penelitian ini di lakukan dengan teknik *purposive sampling*. Di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Informan atau target wawancara saya tentukan berdasarkan pokok persoalan yang saya rumuskan. Sehingga berkaitan dengan masalah maka saya mewawancarai narasumber yang tentu saja berkaitan dengan pokok bahasan yaitu guru sebagai contoh untuk siswa dalam pembentukan karakter religius. Penulis akan mewawancarai guru mata pelajaran agama agar berkesinambungan antara informan satu dengan lainnya agar informasi sinkron satu sama lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian untuk melihat kegiatan yang di lakukan. Prinsip utama observasi adalah merangkumkan, mensistematikan, dan

menyederhanakan representasi peristiwa. Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi peneliti untuk menggali data – data yang ada di lapangan dengan pengamatan, yang kemudian peneliti akan menggali data – data yang di amati di lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara karena dalam penelitian ini ingin diperoleh data dari narasumber melalui komunikasi. Sedangkan data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa pernyataan-pernyataan yang langsung didapat dari narasumber. Hal tersebut didukung oleh beberapa pernyataan para ahli mengenai metode wawancara. Menurut Lexy Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada informan yang telah dituju agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti..

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai data tertulis berupa, catatan, buku, agenda, majalah, dokumen-dokumen yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal, sehingga

data yang didapatkan akan semakin valid. Dokumentasi dapat berupa bermacam-macam bentuk, bisa dalam bentuk buku, tulisan, gambar, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini sebagai penguat data agar lebih konkrit. Terkait hal yang berhubungan dengan data pendukung penelitian, yakni berupa: buku *daily muhadatsah (daily conversation)*, buku *mufrodzat, vocabularies note*.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid yaitu ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁴⁶ Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber.⁴⁷

Triangulasi Sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Guru bahasa, pengurus bahasa dan santri. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih

⁴⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 268-269.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 273.

spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang diperoleh dari ketiga subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di *cross check* dengan tiga sumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.⁴⁸Langkah – langkah tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Penelitian akan melakukan seleksi terhadap data yang telah ada agar nantinya memudahkan penelitian untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

⁴⁸ibid., hal. 204.

Peneliti akan menyajikan beberapa data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada analisis data, maka peneliti akan melakukan analisis datang dengan melihat semua data yang telah disusun dan diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini berupa deskripsi yang mana penulis akan menjelaskan strategi guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik kelas X – XI di Man Sleman.

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Lokasi Penelitian

Jl. Pakem – Sleman km0.8 Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman

2. Sejarah MAN 4 Sleman

MAN 4 Sleman merupakan sekolah menengah atas berciri Islam yang pengelolannya di bawah pengawasan dan bimbingan dari kementerian agama republik indonesia. Di dalam sejarahnya MAN 4 Sleman yang berlokasi di utara kota yogyakarta ini telah mengalami beberapa kali pergantian nama seiring dengan kondisi dan peraturan dai menteri agama.

Cikal bakal MAN 4 Sleman adalah PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang didirikan pada tahun 1958, di bawah naungan sebuah yayasan HMI pakem, dengan lokasi di dusun sempol. Desa pakembinangun. Latar belakang di dirikan adalah untuk penegmbangan umat Islam masih sedikit, terbukti dengan hanya beridiri satu – satu nya masjid di pakembinangun yani masjid labasan pakem yang merupakan bangunan bekas penduduk belanda.

PGAP HMI pakem didirikan oleh delapan orang yaitu bpk-ibu Nursyamsi, Bp Sujarwo, Bp Harjono, Bp Joko Shomad (pernah menjabat kepala KUA pakem), Bp Daliman, Bp sukiyarto, dan Ibu Sutaryo. Kedepalapan pendiri tersebut merangkap sebagai guru, sedangkan guru lainnya ada dua yaitu Bp Iman Sanusi dan Bp Drs

Suhamo (mantan kakanwil deperindang jawa timur), pada waktu itu PGAP HMI Pakem menggunakan rumah tinggal Bp P Muhammad (Mudin/Kabag Agama) di Desa Pakembinangun, lalu dipindahkan ke dusun Cepit, Desa Harjobinangun (sekarang rumah Bp Drg Andono) hingga dinegrikan menjadi PGA Negeri 4 tahun pakem pada tahun 1968 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 41 Tahun 1968 tertanggal 1 maret 1968. Oleh karena perkembangan PGA Negeri Pakem kian bertambah pesat dan jumlah siswanya semain banyak, akhirnya lokasi PGAN Pakem dipindahkan ke dusun Pojok, Desa Harjobinangun menggunakan tanah kas desa Harjobinangun. Kemudian pada tahun 1992, melalui KMA Nomor 41 Tahun 1992 terjaid pengalihan PGAN menjadi MAN Pakem. Dan berlaku mulai bulan febuari 2017, nama madrasah berganti lagi menjadi Madrasah Negeri 4 Sleman melalui Keputusan Kepala Kanwil kemenag DIY Nomor 68 Tahun 2017 Tanggal 27 Januari 2017 Tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di DIY.

3. Tujuan Pendidikan MAN 4 Sleman

MAN 4 Sleman sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di harapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pembagunan bangsa dan negara Republik indonesia ini. Oleh karena itu madrasah telah menetapkan tujuan secara khusus yaitu :

- a. meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa agar mampu mengabadikan diri serta turut berperan aktif dalam kehidupan di lingkungan masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.

- b. membekali siswa dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kecakapannya serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi)
- c. meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan keterampilan dengan dijiwai ajaran agama islam.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 4 Sleman

VISI

- a. Terwujudnya siswa yang : MULIA, yaitu Mandiri, Unggul, Latif (Lembut Santun Berkarya), islami dan amanah.

MISI

- a. Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran (PAIKEM GEMBROT) agar mampu berfikir ilmiah, objektif dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang di miliki.
- b. Menghidupkan pendidikan ber-ruh islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlaqul karima serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama islam dengan pendidikan umum.
- c. Membekali siswa dengan Life Skill (kecakapan hidup) dan keterampilan.
- d. Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan masa depan.

- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan dapat dipercaya.

5. potensi lingkungan sekitar MAN 4 Sleman

Berdasarkan penelitian dan dokumentasi, potensi lingkungan di sekitar Man 4 Sleman.

- a. Sangat dekat bahkan berdampingan dengan masyarakat sekitar.
- b. Dekat dengan sarana umum seperti pasar dan lapangan.
- c. Berdekatan dengan beberapa sekolah.
- d. Akses jalan mudah dan beraspal.
- e. Di bawah kaki gunung Merapi yang membuat pemandangan indah.

6. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan. Keadaan sarana prasarana MAN 4 Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan sarana prasarana⁴⁹

No	Nama Barang	Jumlah Bangunan	Keadaan
1.	Ruang Belajar	22	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik

⁴⁹ Tata Usaha MAN 4 Sleman

3.	Ruang Tata usaha	1	Baik
4.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
7.	Ruang Lab Komputer	2	Baik
8.	Masjid	1	Baik
9.	Kantin	2	Baik
10.	Ruang wc	6	Baik

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu di tambah dan di perbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak anak mereka ke madrasah tersebut.

7. Keadaan Guru

Adapun perana guru di MAN 4 Sleman yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan pelaksanaan komunikasi internasional kepemimpinan kepala sekolah di MAN 4 Sleman merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajar, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas, berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasi melalui table berikut ini :

Tabel 4.2**Jumlah guru MAN 4 Sleman⁵⁰**

No	NAMA	NIP	MAPEL
1.	Mohamad Yusuf, S.Ag	19650821 199803 1 002	Matematika
2.	Drs. Sugeng	19601119 198903 1 002	BK
3.	Drs. AriefMustofa	19640705 199103 1 005	Fisika
4.	Dra. Suprini	19620701 199403 2 001	Prakewi
5	Dra. Hj. Budi Hastuti	19630522 199103 2 002	Kimia
6.	Dra. Hj. SitiRahayu	19610112 198703 2 003	Biologi
7.	Drs. MantoroBakdoRachmadi	19601008 199310 1 001	Penjasorkes
8.	Tri Wahyono, S.Pd.,M.PFis.	19751123 200012 1 001	Fisika , Prakewi
9.	Triyono, S.Pd.	19730607 200112 1 002	Matematika

⁵⁰ Tata Usaha MAN 4 Sleman

10.	Drs. HeriPurwoto	19640919 199403 1	BK
		003	
11.	Sudarmoko, S.Pd.	19630209 198703 1	PPKN
		003	
12.	HantiWatmiRejeki, S.Ag.	19681009 199603 2	Bahasa Inggris
		001	
13.	Dra. IndrianiWidiastuti	19660830 199803 2	Matematika
		001	
14.	Drs. H. EdySuparyanto, MA.	19670514 199803 1	Bahasa Inggris
		002	
15.	Mardiyanti, S.Pd.	19710126 199803 2	Kimia
		004	
16.	Drs. JendraPujiSusanta	19650926 200312 1	Bahasa Indonesia
		002	
17.	Dra. EndangTiniPujiastuti	19660204 200312 2	Ekonomi
		002	
18.	Indriyani, S.Pd.	19750410 200501 2	Ekonomi
		006	
19.	DwiAstutiHandayani, S.Pd.	19810823 200501 2	Bahasa Inggris
		002	
20.	Yuliyanto, S.Pd.	19770701 200604 1	Sejarah
		011	
21.	AsriWidyawati, S.Pd.,M.Si.	19750522 200312 2	Biologi

		003	
22.	Giyarta, S.Pd.	19730517 200501 1 002	Geografi
23.	SitiRahmatunHayati, S.Si., M.Sc.	19770331 200501 2 003	Matematika
24.	MiatuHabbah, S.Ag., M.Ag	19741109 200701 2 012	Qur'an-Hadits (tafsir), IlmuHadits, Tahfidz
25.	Suprihatin, S.Pd.	19741202 200710 2 004	Seni Budaya
26.	Safitri Ida Kusumastuti, S.Sos.	19780713 200901 2 006	Sosiologi
27.	Edi Purwanto, S.Pd.	19750912 200901 1 008	Sejarah Indonesia, Sejarah
28.	NiraIntan Sari, S.Pd.	19950827 201903 2 020	Bahasa Indonesia
29.	Triyanto, S.Pd.I., M.Pd.	19840919 201903 1 009	SKI, Tahfidz
30.	SatriaPradana, S.Pd.I., M.Pd.	19901201 201903 1 020	SKI, Fiqih
31.	JokoRaharjo, S.Pd.	19890629 201903 1 011	Matematika
32.	IntaPrihandini, S.Pd.Si.	19910420 201903 2 025	Matematika

33.	Nur Tri Handayani, S.Pd.	-	Sejarah indonesia, sosiologi
34.	DyahKhuriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I.	-	Bahasa Arab
35.	AmrihLatifah, S.Ag., MSI.	-	Akidah Akhlak, Tahfidz
36.	Muhammad Rosyid, S.S.	-	Bahasa Arab
37.	AndiMughtar, S.Pd.I.	-	Qur'an Hadits (hadits), tahfidz
38.	Acun Elma Yuliani, S.Pd.	-	BK
39.	Nor Hidayat, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
40.	Irmayanti, S.Pd.I.	-	Fiqih, ushul fiqh, Tahfidz
41.	NurlailiAzizah, S.Pd.	-	Bahasa Jawa
42.	AnggitHadiPrasaja, S.Pd, M.Pd	-	Akidah Akhlak, Ilmu Tafsir
43	MuhamadHusen, S.Pd	19860412201903 1 008	Penjasorkes

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa di sekolah MAN 4 Sleman memiliki 43 guru.

8. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa MAN 4 Sleman terus bertambah. Itu semua dikarenakan citra MAN 4 Sleman yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/i MAN 4 Sleman pada tahun ajaran 2019/2020 telah mencapai (470) orang.

Siswa menjadi objek yang di lihat ketika membicarakan kemajuan sekolah, semakin banyak jumlah siswa semakin banyak baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, sekolah juga harus secara berkelanjutan

memperhatikan kebutuhan siswa. Secara rinci dapat di lihat pada tabel di bawah jumlah siswa.

Tabel 4.3

Jumlah siswa MAN 4 Sleman tahun ajaran 2019/2020⁵¹

	X	XI	XII	
MIPA-1	20	24	19	148
MIPA-2	19	22	22	
MIPA-3	-	-	22	
IPS - 1	23	23	32	234
IPS – 2	23	23	33	
IPS- 3	23	22	32	
PK-1	28	18	25	470
PK – 2	-	17	-	
JUMLAH	136	149	185	

Berdasarkan di atas adalah table jumlah siswa – siswi di MAN 4 Sleman menerima pengajaran, bimbingan, pembinaan dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita citasebagai pelajar yang baik. Sebagaimana menjadi kewajibanya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah.

⁵¹ Tata Usaha MAN 4 Sleman

B. Temuan Khusus Penelitian

a. Strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik

Dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 4 Sleman yang harus dilakukan oleh seorang guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena orang guru akan menjadi panutan teladan bagi peserta didiknya melalui karakter religius yang baik di miliki. Untuk peserta didik, ilmu yang di berikan oleh guru melalui bidang studi di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar terkadang memiliki hambatan hambatan di dalam menyampaikan materi – materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Sedangkan materi yang di sampaikan melalui penerapan dalam kehidupan sehari – hari akan semakin cepat memahami bagi siswa maupun mengaplikasikan program program yang sudah di buat di sekolah yang berkaitan dalam pembentukan karakter religius peserta didik dan itu dapat di mulai pada diri guru sendiri terlebih dahulu, mencontohkan yang baik supaya peserta didik mengikutinya.

Bukan hanya pembentukan karakter religius, peserta didik dapat di mulai dari beberapa metode yang seharusnya di berikan guru kepada murid : 1) mengikutin kegiatan program program yang dapat membentuk karakter religius, 2) memberi salam dan berbakti kepada orang tua, 3) dapat menerapkan senyum sapa dan salam di lingkungan sekolah dan melakukan hal hal yang positif lainnya yang dapat membentuk karakter religius seseorang siswa.

Pada bagian pembahasan ini merupakan hasil dari wawancara penulis dengan nara sumber yang telah di tentukan sebagaimana dalam proposal, dalam hal ini penulis menuliskan hasil wawancara ringkasan namun jelas pada rumusan masalah, dari 11 guru yang di wawancarai mereka semua merespon pertanyaan yang penulis ajukan dengan baik .

Pada poin rumusan masalah yang pertama ini saya mengajukan pertanyaan “Bagaimana strategi pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 4 Sleman” pertanyaan itu di ajukan dengan berlandaskan strategi apa yang di pakai untuk membentuk karakter religius, jawaban para guru beragam.

Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentuk karakter religius pada peserta didik jawaban sebagai berikut :

“ bentuk karakter religius peserta didik di MAN 4 Sleman sama seperti anak anak di luar sana, seperti anak biasa masih bisa di bimbing, dalam pemebentukan karakter religius peserta didik di MAN 4 Sleman di MAN 4 Sleman mengarah visi misi yang ada, dan mengadakan program program yang dapat membentuk karakter religius yaitu sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, menerapkan 5s (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) setiap pagi tadarus berjamaah dan membaca asmaul husna, dan dari rambut tidak berwarna, tidak gondrong dan pakaiannya rapih, merayakan hari besar islam dan nasional, dan mengadakan lomba lomba seperti adzan, ceramah yang masih berkiatan dengan keislaman,dan kejujuran,cara mengimplentasikan nya langsung di laksanakan progranya yang pastinya sudah ada tim yang mempertanggung jawabkan. Feedback dari semua kegiatan dalam pembentuka karakter religius nyaman nyaman saja ketika melaksanakan. Utnutk hambatan di setiap kegiatan pastinya ada, kalo saat ini covid dan contiunitas yang di temukan. Dari hambatan hambatan yang ada di evaulasi dan di perbaiki”⁵²

Dengan demikian dari hasil wawancara di atas dapat menunjukan bahwa kepala sekolah dan serta para guru saling mendukung dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik

⁵²Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak mohamad yusuf, S.Ag tanggal 18 agustus 2020 pukul 10.30 – 11.49 WIB.

yang di lakuka di sekolah. Rangkaian kegiatan upaya pengendalian secara profesional semua unsur yang berperan fungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana oleh sekolah secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut :

“bentuk karakter siswa di MAN 4 Sleman ini ya namanya siswa di sini hidrogen dari segi ekonomi kebanyakan yang menengah kebawah dari situ mempengaruhi karakter juga, kalau di MAN 4 Sleman juga kan sekolah nya terletak bisa di bilang pinggiran, dari latar belakang keluarga itu sangat pengaruh, berbeda dengan yang di kota. Kalau di MAN 4 sini anak anaknya insyaallah masih bisa di atasi atau bisa di atur itu secara umum yah, kalau ada yang susah di atasi 1 2 siswa itu masih wajar. Strategi yang di pakai kemarain belum bisa rutin tapi untuk kedepannya lebih di perhatikan nya lagi kedisplina masuk sekolah, nanti juga ada doa bersama spiritual di aula di lakuka 30 menit an itu strategi untuk membentuk karakter, program di MAN 4 Sleman untuk membentuk karakter religius lewat ekstra kulikuler, sholat berjamaah, praktek agama agama, hapalan Al quran dan PHBI (perayaan hari besar islam) fedback secara umum baik semua guru mendukung selagi semua kegiatan itu baik.”⁵³

Dengan demikian dari hasil wawancara di atas dapat menunjukan bahwa waka kurikulum dari latar belakang keluarga itu sangat mempengaruhi karakter

Agara peserta didik disiplin maka guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat di katakan bahwa setiap guru

⁵³Hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak triyono, S.Pd. tanggal 24 agustus 2020 pukul 11.00 – 11.40 WIB

terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik pada suatu kedewasaan agar peserta didik dapat mengatur waktu supaya kedisiplinannya menjadi baik.

Hasil wawancara penelitian dengan waka kesiswaan MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentuk karakter religius pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut :

“ bentuk karakter religius di MAN 4 masih bisa di bilang baik, karena sertiap anak emang harus di ingatkan untuk segala sesuatunya, untuk semuan nya masih baik, jadi strategi untuk membentuk karakter peserta didik itu di sekolah ada kegiatan tadarus setiap paginya dan membaca asmaul husna, literasi yang khusus untuk kegiatan baca Alquran dan di pandu ada guru nya dan kegiatan itu literasi khusus Alquran di hari tertentu di jadwalkan dan hari tertentu merayakan phbi (perayaan hari besar islam) ada sholat berjamaah dzuhur dan sholat dhuha itu beberapa strategi untuk membentuk karakter peserta didik MAN 4, ada beberapa program yang di adakan di sekolah salah satunya juga PHBI di adaka pengajian dan di datangkan ustad langsung, ini salah satu program nya juga yang bisa membentuk karakter yang religius, untuk melaksanakan kegiatanyalagsung karena semuanya sudah terjadwalkan, jadi untuk penelitian karakter ada di terapkan pengamatan terutamawali kelas yang mengetahuinya karna peserta didik lebih dekat dengan wali kelasnya, untuk fedback kegiatan nya alhamdulillah baik.”⁵⁴

Hasil wawancara di atas peserta didik wajib mengikuti kegiatan islami yang di adakan sekolah dalam rangka : PHBI, membaca asmaul husna dan kegiatan yang berbasis islami. Beberapa program yang ada di sekolah agar terbentuknya karakter religius

⁵⁴Hasil wawancara dengan dengan waka kesiswaan Ibu Mardiyanti, pada tanggal 18 agustus 2020, pukul 12.30 – 13.10 WIB.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah di MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentuka karakter religius pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut :

“ bentuk karakter nya kalau di bilang kita ini peserta didik MAN 4 Sleman jika di bikin kelas kelas menengah kebawahnya bisa di lihat dari keluarganya dengan masing masing individu yang berbeda, jadi membawa karakter yang berbeda - beda, dengan salah satu melihat dari keluarga yang berbeda tidak bisa di sama ratakan ya, adayang dari keluarga harmonis, dan brokenhome itu sangat mempengarush karakter peserta didiknya, untuk memahami karakter nya setiap individu pastinya setiap guru mempunyai cara yang ya, kalau bapak cara nya di dekatkan anaknya, strategi nya untuk membentuk karakter dari pembelajaran normal dari pembentuka karakter jangan terlambat, dengan guru sikap nya nya harus sopan santun, cara berberbicara nya terhadap guru dan teman, dan Kbm cara kedisiplina peserta didik dan berseragam yang rapi itu salah satu nyajuga cara untuk menjadikan karakter yang baik.”⁵⁵

Hasil wawancara di atas mengemukakan bahwa guru harus bisa melihat seperti apa anak muridnya apakah dalam kondisi harmonis atau yang lain, karena sangat mempengaruhi karakter anak dalam belajar

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa inggris di MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagaia berikut :

“ kalau di kaitkan dengan religiulitas nya ya peserta didik di MAN 4 Sleman ini bermacam- macam, hal yang paling sederhana ada siswa yang secara dengan sponta

⁵⁵Hasil wawancara dengan guru sejarah bapak Yuliyanto. S.pd. pada tanggal 18 agustus 2010, pukul 11.20 – 12.05 WIB.

mengerjakan dengan tepat waktu, kadang melaksanakan sholat dan kadang tidak, karakter peserta didik di MAN 4 ini bermacam- macam, strategi yang saya pakai untuk membentuk karakter yah saya selain guru mata pelajaran saya menjadi wali kelas, strateginya ya menyingkatkan, mendidik, dan menasihati supaya bisa menjadikan karakter yang baik, selain strategi untuk membentuk karakter ada program atau kegiatan yang salah satunya ada PHBI, sholat dzuhur berjamaah dan banyak lainnya “⁵⁶

Dapat di simpulkan bahwa dalam pembentukan karakter kepada murid – murid guru harus bisa menyesuaikan bagaimana strategi yang di pakai walau sederhana dalam pembentukan karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa inggris di MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut :

“ bentuk karakter peserta didik di MAN 4 Sleman masih di bilang cukup baik di dalam kelas juga cukup baik, strategi yang di lakukan untuk membentuk kalau saya lebih usaha untuk lebih dekat dengan anak nya, dan apapun kondisinya saya pasti memberi motivasi kepada mereka, kadang sebelum memulai pembelajaran selalu melihat kan atau menjuka foto atau vidio orang sukses dan kisah kisahnya, supaya mereka bisa mencotoh kebiasanya baik yang di lakukannya, dengan adanya program yang ada di MAN 4 sleman itu untuk membangun karakter religiusitas ya dengan di biaskan sebelum memulai kegiatan pembelajaran di ajak berdoa itu di awal dan di akhir, yang pastinya beribadah sholat berjamaah dan tadarus pagi, mengikuti yang

⁵⁶Hasil wawancara dengan guru bahasa inggris Ibu Hanti Witmi Rejeki. S.Pd. pada tanggal 18 agustus 2020, pukul 12.15 – 13.30 WIB.

*ada di MAN 4 Sleman dan mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah memberika ilmunya itu adalah salah satu yang paling penting”.*⁵⁷

Dengan demikian hasil yang dapat guru bisa menjadi motivasi bagi muird muridnya dalam pembentukan karakter religius.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Al- Quran Hadist di MAN 4 Sleman, mengenai stratgei pembentuka karakter pada peserta didik beliau memberi jawaban sebagai berikut :

*“ bentuk karakter peserta didik di MAN 4 Sleman kalau di iik sebagian tinggal di pondok yang saya lihat dan saya rasakan karakter kedisplinaya kurang, kesadarannya, kalau karakter religius nya salah satunya sopan santunya masih ada tinggal membenahnya aja dan mendidiknya, strateginya yang saya pakai lebih ke pendekatan ke anak, saya anggap peserta didik seperti teman, supaya tau karakternya setiap anak dan kita memperbaiki karakternya, dengan program yang ada di MAN 4 Sleman untuk membentuk karakter religius itu ada rohis ya itu salah satunya organisasinya yang bisa membentuk karakter religius, tapi untuk lebih mendalam kegiatannya seperti apa saya kurang tau, ada juga seperti latihan khutbah untuk lai lain di setiap hari tertentu, dan putri kultum salah satu bentuk kegiatan religius dan supaya anak anak berani tampil di depan untuk menggantika guru nya, dan ada kegiatan BTQ (baca Tulis Quran) dan untuk anak yang kurang bacaanya lebih di perhatikan”.*⁵⁸

Demikian hasil wawancara yang di dapat bahwa dalam membentuk karakter bisa juga dari lingkungan apalagi dari teman yang bisa membawa pengaruh positif.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru bahasa inggris bapak Drs. H. Edy Suparyanto, MA. Pada tanggal 18 agustus pada pukul 13.00 – 13.00 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan huru qu’ran hadist Ibu Miatun Habbah, S. Ag., M.Ag. pada tanggal 19 agustus 2020 pukul 12.50 – 13. 35 WIB.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik, sebagai berikut :

“ Bentuk karakter religius peserta didik di MAN 4 Sleman kalau secara keseluruhan, kalau di lingkungan sekolah ya harus baik, walaupun dari keluarga yang berbeda beda dari segi apapun itu jika di lingkungan MAN 4 Sleman harus baik, strategi yang di gunakan untuk membentuk karakternya sendiri kalau sayamenggunakan strategi pembiasaan, karena saya mata pelajaran akidah akhlak apa yang di lakukan dengan peserta didik ya sesuai dengan akhlaknya, maka dari itu dengan pembiasaan yang baik bisa membentuk karakter religius yang baik, sopan dan santunya dengan guru dan teman, jadi pembiasaan dan uswatun hasanah yang saya gunakan, dengan adanya program salah satunya 5s dari salah satunya anak saling bertemu mengucapkan salam, keluar masuk kelas izin jika ada guru itu juga salah satu pembiasaan agar terbentuknyakarakter religius, jika di dalam kelas juga sedang kbm ketika berpendapat acungkan tangan, dan melaksanakan PHBI (perayaan hari besar islam) dan ada sholat berjamaah, dan ada program btq yang di lakukan sesuai jadwalnya “⁵⁹

Demikian hasil wawancara yang di dapat bahwa dari segi akidah akhlak menajdi salah satu pembiasaan bagi murid dalam membentuk karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik, beliau memberi jawaban sebagai berikut :

“Bentuk karakter peserta didik di MAN 4 Sleman, kalau di MAN 4 Sleman karakternya setiap kelas dinamika ya, tapi kalau di hitung rata- rata masih bisa di katakan ok, masih normal

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Amrih Latifag, S.Ag., MSI. Pada tanggal 24 agustus 2020, pada pukul 09.50- 10.30 WIB.

kalau depan guru, dan di depan saya juga masih dalam kategori yang baik, strategi yang di pakai saya sendiri setiap pertemuan menasehati dan memberi contoh yang baik, teladan dan sabar agar peserta didik di MAN 4 Sleman menjadi pribadi yang baik, dengan program di MAN 4 ada sholat dhuha, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, tahfidzul Qur'an, itu kegiatan atau program sekolah yang bisa membentuk karakter religius peserta didik, ada jugakegiatan yang tidak rutin itu seperti phbi (pelaksanaan hari besar islam) yang pastinya ada kegiatan keislamaan juga".⁶⁰

Demikian hasil wawancara yang di dapat dengan melakukan berbagai program kegiatan yang dapat membentuk karakter murid.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bk kelas 10 di MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik, sebagai berikut :

" bentuk karakter peserta didik di MAN 4 Sleman ini pada dasarnya ya seperti anak di luar, ketertiban dan desiplina nya yang belum terbentuk, begitupun dengan karakter religiusnya belum terbentuk. Strategi yang saya gunakan untuk pembentukan karakter religius dengan melalui ibadahnya, dan saya patau melalui orang tuaya, karenajika ibdahnya sudah ok atau sudah baik semua saya yakin akan baik, maupun di rumah maupun di sekolah, setelah itu kita tanamakan ilmu ilmu agama nya supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi,dengan program yang di buat di anatarnya pembinaan mental pengajian yang datangkan oleh ustad secara

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bapak Anggit Hadi Prasaja, S.P.D. M,Pd. Pada tanggal 24 agustus 2020 pada pukul 09.00 -09.50 WIB.

*langsung, ada lombalomba keislaman, di hari hari besar islam, kalau sholat itu salah satunya juga tapi itu sudah kewajiban kita sebagai umat muslim, seperi tadarus setiap pagi ada”.*⁶¹

Demikian hasil wawancara yang di dapat bahwa guru mengingatkan kepada murid – murid agar melaksanakan ibadah lebih baik dari sholat maupun baca al qur’an.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bk kelas 11 di MAN 4 Sleman, mengenai strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik, jawaban sebagai berikut :

*“ bentuk karakter yang ada di MAN 4 Sleman kalau yang dari umumnya, macam-macam keterlambatan masuk sekolah yang paling menonjol, kurang keteladana dan kedisiplina peserta didik, kalau untuk bentuk karakter yang religiusnya di MAN 4 Sleman bermacam macam, sama seperti anak di luar sana pada umumnya, untuk melaksanakan sholat berjamaah ya di lakukan walaupun harus di ingatkan atau tegur, dan setor hapalan Al quran, untuk religiusnya masih di bisa di baik, mengikutin seperti biasanya, strategi yang saya pakai sesuai dengan visi misi yang ada di man, dan apalagi saya bk ya dengan cara pendekatan ke anaknya, kalau di bk programnya ada POP, MBPK, sebelum membuat program guru bk membuat angket dan menyebarkan angketnya ke anak anak perkelas untuk di isi, dari situ programnya menyesuaikan kebutuhan peserta didik di sekolah, kan setiap sekolah permasalahanya berbeda, dari situ juga membuat program untuk membentuk karakter peserta didik.”*⁶²

Demikian hasil wawancara yang di dapat tidak hanya guru mapel saja yang ikut serta dalam membentuk karakter murid akan tetapi, guru bk pun ikut serta dalam pembentukan karakter.

⁶¹ Hasil wawncara dengan guru bk kelas 10 Bapak Drs. Heri Purwanto pada tanggal 24 agustus 2020. Pukul 10.30 – 11.10 WIB.

⁶² Hasil wawancara guru bk kelas 11 Ibu Acun Elma Yuliani. S.pd pada tanggal 19 agustus 2020, pukul 12.10. 12.50 WIB.

b. Strategi Pembentukan karakter Religius Pada Peserta Didik

pada bagian ini narasumber di peserta didik yang dapat menjawab. Penulis menanyakan kepada peserta didik tentang apa saja bentuk karakter religius. Dari 19 peserta didik MAN 4 Sleman yang di wawancara mereka semua merespon pertanyaan yang penulis ajukan dengan baik. Di karenakan peneliti di lakukan saat adanya pademi covid-19, maka wawancara di lakukan secara online melalui aplikasi chat.

Penulis mengajukan beberapa peranyaan kepada peserta didik “ apa saja bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman “ pertanyaan itu di ajukan dengan berlandaskan peserta didik ketahui. Jawaban dari peserta didik beragam dari 19 peserta didik yang peneliti ajuka pertanyaan.

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

“pembentukan karakter religius menurut saya adalah bisa dengan metode pembiasaan, nasihat, pengawasan, Bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman saling mengingatkan untuk tidak meninggalkan ibadah , dan melestarikan budaya islam di lingkung sekolah maupun di luar, untuk menerapkan kegiatan untuk pembentuka karakter dengan cara meragkul siswa lain untuk selalu mengajak dalam hal beribadah, selalu menasehati dengan cara santai untuk selalu menjaga prilaku yang baik, dan kegiatannya yang ada di MAN untuk pembentukan karakter religius dengan sholat berjamaah, membaca Qur’an sebelum pelajaran di mula, membiasakan diri sholat dhuha, selalu memperingati hari hari besar islam.”⁶³

⁶³ Hasil wawanacara dengan siswa kelas X Annisa Nurlaili Zahro pada tanggal 18 agustus 2020 pada pukul 08.00-08.30

Dari hasil di atas bahwa pembentukan karakter bisa menggunakan metode pembiasaan, nasihat, pengawasan dan saling merangkul satu sama lain.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peneliti peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

“pembentukan karakter religius menurut saya ajaran agama yang melekat pada diri seseorang yang memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari – hari dalam bersikap maupun bertindak, bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman disiplin, kejujuran, visi misi, kerja sama, saling tolong menolong, untuk menerapkan kegiatan untuk pembentukan karakter dengan saling mengingatkan satu sama lain ketika melakukan kesalahan, selalu menanamkan kejujuran, saling membantu antar teman, kegiatan di MAN 4 Sleman untuk membentuk karakter religius dengan pengajian, pelatihan dasar, dan melalui ekstra kurikuler.”⁶⁴

Dari hasil di atas pembentukan karakter dengan cara saling mengingatkan satu sama lain dan sesuai dengan visi misi MAN 4 Sleman.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

“pembentukan karakter religius menurut saya, pembentukan karakter religius siswa bisa melalui program program keagamaan di sekolah, contohnya tadarus setiap awal pembelajarannya, sholat dzuhur berjamaah, dan acara keagamaan setiap ada hari besar islam. Tidak lupa peran guru juga penting dalam membentuk karakter religius siswanya, bentuk karakter religius di MAN 4 Sleman ini kebanyakan siswa/i MAN 4 Sleman dapat menjaga ucapan mereka, bagaimana

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas X Hasna Khoirunnisa pada tanggal 15 agustus 2020 pada pukul 20.00 – 21.00

berbicara pada guru, teman dan adik atau kakak kelas, siswa menerapkan kegiatan untuk pembentuka karakter dengan memperbanyak kegiatan keagamaan, contohnya mengaji asmaul husna untuk mengawali pembelajaran, dan ada kegiatan dalam pembentuka karakter religius dengan sholat berjamaah, tadarus, berdoa sebelum pembelajaran dan lain, lain.”⁶⁵

Dari hasil di atas dalam pembentukan karakter bisa dilakukan dengan cara mengikuti program keagamaan di sekolah seperti tadarus setiap di awal pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

“pembentukan karakter religius menurut saya bentuk karakter religius adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang mengamalkan atau tertanam pada dirinya sifat paham agama yang mendalam, bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman adalah banyak ekstrakurikuler yang membentuk karakter siswa, banyak even dan kegiatan lainnya, cara siswa menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman dengan mengikuti segala ekstra yang ada, memperdalam ilmu agama, menjunjung tinggi adab di mana saja, memperbanyak tadarus Al Qur’an, ada kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN 4 Sleman ada ekstra Qoriah, hadroh, BTAQ, even tahunya say no valentin.”⁶⁶

Hasil Wawancara di atas bahwa dalam pembentukan karakter bisa dikembangkan melalui ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi siswa dan siswi.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas X Dita Ayu Nurulaila pada tanggal 15 agustus 20.00 – 21.00

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas X Elvina Aisyah Salsabila pada tanggal 16 agustus 2020, pada pukul 10.00 – 11.00

*“ pembentukan karakter religius yaitu pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras, pembentukan kebiasaan akan menjadi sebuah karakter, bentuk karakter religius yang ada di man 4 pelaksanaan ibadah misalnya sholat, zakat, puasa. Keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, cara siswa menerapka karakter religius di man 4 sleman itu seperti menghormati ibu guru, rajib beribadah, menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, mengucapkan salam jika berpaspasan dengan teman maupun guru, kegiatan kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN menunjukkan siswa yang berakhlakul karimah.”*⁶⁷

Dari hasil di atas dalam pembentukan karakter dengan cara menghormati guru, rajin beribadah, menyayangi satu sama lain, tolong menolong dll.

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik si MAN 4 Sleman :

“ pembentukan karakter religius menurut saya pembentukan karakter religius adalah siswa yang taat dan patuh kepada keagamaan yang dianut siswa tersebut, bentuk bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman itu mengikuti sholat berjamaah, mengikuti tadarus Qur’an, tidak merayakan valentine, doa bersama, membaca asmaul husna, doa sesudah atau sebelum pelajaran, selalu berbuat kebaikan, selalu mengingat allah, menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman itu selalu mengingat allah, membiasakan bersikap baik dan bertutur dalam berbicara selalu sabar sebesar apapun maslahnya, kegiatan dala pembentuka karakter religius

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas X Dhila Halimatun Nafiah pada tanggal 15 agustus 2020, pada pukul 20.00-21.30

di MAN 4 Sleman ada sholat berjamaah, tadarus alquran, doa bersama, dan membaca asmaul husna.”⁶⁸

Dari hasil di atas dalam pembentukan karakter dengan cara taat beribadah, membaca Al-Qur'an. Sholawat nabi dan masih banyak lagi.

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

“pembentuk karakter religius menurut saya membentuk karakter yang patuh dan menghasilkan iman yang kuat di sertai disiplin dalam beribadah khususnya ibadah sholat bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman, dengan 1) kewajiban membaca doa sebelum pembelajaran di mulai dan di lanjutkan dengan membaca alquran atau membaca asmaul husna, 2) sering diadakan ceramah dan pengajian, ada absen sholat dzuhur yang akan cek oleh guru- guru, 3) ada absen sholat dzuhur yang akan di cek oleh guru- guru, 4) guru dan staff madrasah memiliki teladan yang baik yang menjadi contoh teladan baik para siswa, 5) satu minggu sekali setiap kelas ada jadwal baca Al-qur'an yang di dampingi oleh guru, menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman disiplin saat melakukannya dan berusaha sebaik mungkin, kegiatan pembentukan karakter di man 4 sleman ada 1) baca al qur'a setiap hari dan cek saat pembelajaran khusus baca qur'an seminggu sekali oleh guru pendamping, 2) pemotongan hewan qurban, 3) adahari santri di mana terdapat amanat khusus, 4) sering di adakan pengajian dan ceramah.”⁶⁹

Dari hasil di atas dalam pembentukan karakter dengan cara patuh kepada Allah SWT.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas X Devita Ayu Cyntya, pada tanggal 15 Agustus 2020, pukul 20.14- 22.00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas X Siti Aisyah, Pada tanggal 15 Agustus 2020. Pukul 20.14 – 22.00

Berikut Hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

“ pembentuka karakter rekigius yang saya ketahui pembentukan karakter religius bisa denga pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya di bentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini di bangun melalui penghayatan dan pengalaman. Bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman, MAN 4 Sleman mengajarkan siswaya mengucapkan salam saat masuk kelas, saling menolong anantara sesama, tidak mencuri barang milik teman, berdoa saat memulai belajar dan pulang, untuk menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman yaitu menjalankan semua apa yang sudah di ajarkan bapak ibu guru dalam pembentukan karakter religius, kegiatan untuk membentuk karakter religius ada tadarus Qur’an setiap pagi, membaca mujahadah.”⁷⁰

Berikut jawaban hasil wawancara di atas strategi dalam pembentukan karakter melalui kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk, serta mendapatkan bimbingan dari guru dan orang tua.

Berikut Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

“ yang di ketahui dalam pembentukan karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, saling toleransi, hidup rukun. Bentuk karakter religius di MAN 4 Sleman ada keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas X Vedika putri , pada tanggal 15 agustus 2020, pukul 20.14- 22.00

hukuman, menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman pembiasaan terhadap aturan keagamaan atau kesadaran siswa masing dan pantau oleh guru, kegiatan dalam pembentuka karakter religius sendiri mengikuti acara seperti keagamaan yang di adakan di sekolah.”⁷¹

Hasil dari di atas dalam pembentukan karakter melalui sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X di MAN 4 Sleman :

“yang saya ketahui dalam pembentuka karakter religius ada keteladana, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, hukuman, bentuk bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman keteladnaa, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, hukuman, menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman dengan membiasakan diri dengan membiaskan diri dengan karakter religius yang ada, kegiatan untuk pembentuka karakter religius salah satunya dengan mengadakan pengajian.”⁷²

Berikut dari hasil wawancara di atas dalam pembentukan karakter bisa di lakukan dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 4 Sleman :

“pembentuka karakter religius yang saya ketahui ialah karakter dan prilau yang patuh dalam melakukan ajaran agama siswa MAN 4 Sleman, ada beberapa bentuk bentuk karakter religius di MAN 4 Sleman, ngaji setiap pagi yang di pandu oleh bapak atau ibu guru sebelum pembelajaran di mulai dan terkadang juga diselingi membaca asmaul husna, cara siswa menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman yaitu slelau patuh denga ajaran agama da dengan tertib sholat 5

⁷¹ Hasil wawancara kelas X Yayang Mulia Azizah , pada tanggal 15 agustus 2020 pada pukul 20.00 – 22.00

⁷² Hasil wawancara kelas XI Izza Hymna Rahma , pada tanggal 15 agustus 2020 pada pukul 19.00 – 20.00

watu, kegiatan di MAN 4 Sleman yang membentuk karakter religius yaitu pengajian maulid nabi, pengajian menolak valentine, dan upacara hari santri.”⁷³

Berikut Hasil dari wawancara di atas dalam pembentukan karakter melalui sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 4 Sleman :

“yang saya ketahui pembentukan karakter religius yaitu pembentukan sifat keagamaan, bentuk karakter religius di MAN 4 Sleman latif, islami, dan amanah, cara siswa menerapkan karakter religius dengan menaati segala peraturan yang ada di MAN 4 Sleman, kegiatan dalam pembentuka karakter religius adashalat zuhur berjamaah, tadarus al qur’an, menghafal ayat ayat al qur’an, dan belajar lebih mendalam tentang keagamaan.”⁷⁴

Barikut Hasil dari wawancara di atas dalam pembentukan karakter melalui latif, islami dan amanah.

Berikut Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 4 Sleman :

“ yang saya ketahui dalma pembentukan karakter religius itu suatu karater dan prilau yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut siswa man 4 sleman, apa saja bentuk karakter yang ada di MAN 4 Sleman seperti ngaji setiap pagi dengan ngaji kita lebih enjoy lebih enak dan hati lebih tenang damai dan hati menjadi lebih terang, cara siswa MAN 4 Sleman menerapkan karakter religius dengan cara selalu patuh denga ajaran agama yang di anutnya

⁷³ Hasil wawancara kelas XI Cindhy Angga Putri, pada tanggal 15 agustus pada pukul 20.14 – 22.00

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Hana Okta Linda Saputri, pada tanggal 15 agustus 2020 pada pukul 20.14-22.00

dengan sholat tepat waktu, kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN 4 Sleman kegiatan seperti pengajian maulid nabi, pengajian menolak valentine.”⁷⁵

Berikut Hasil di atas dalam pembentukan karakter melalui program keagamaan seperti mengaji di pagi hari secara bersama.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI Di MAN 4 Sleman :

“yang saya ketahui dalam pembentukan karakter yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimana dengan pengetahuan, pengalaman, dan mengamalkan tentang agama islam, bentuk bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman itu mencontohkan sikap yang baik untuk di tiru, membiaskan selalu senyum, salam, sapa, sopan dan satun kepada saja, memberikan nasihat yang baik kepada murid jika murid melaukan kesalahan, pengawasan yang cukup untuk memataui siswa siswi selama pembelajaran online, memberi hukuman jika salah satu siswa benar benar melaukan keslaahan yang fatal, menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman yaitu selalu mengingat allah tetap beryukur dengan apa yang di berikan allah, tidak membeda bedakan dalam berteman, membantu teman yang kesusahan. Kegiatan dala pembentukan karakter religius di MAN 4 Sleman yaitu senyum salam sapa sopan dantun sholat duha, dzuhur, asar berjamaah di sekolah, setiap pagi sebelum memulai pelajaran membaca asmaul husna dan surat pendek.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dalam pembentukan karakter dengan cara menumbuhkan dan mengingat keimanan.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Fatimah Nuraini, pada tanggal 15 agustus 2020 pada pukul 20.14 – 22.00

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas XII snaini Nur Azizah, pada tanggal 15 agustus 2020 pada pukul 20.14 – 22.00

Berikut hasil dari wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 4 Sleman :

“yang saya ketahui dalam pembentuka karakter religius mapel agama, sholat berjamaah, pengajian, bentuk karakter religius MAN 4 Sleman yaitu pengajian, bagaimana siswa menerapkan karater religius, memahami bentuk karakternya dan mempelajari bagian bagiannya, kegiatan yang membentuk karakter religius adapengajian, sholawatan, tadarus alquran.”⁷⁷

Jawaban hasil dari wawancara di atas dalam pembentukan karakter melalui mapel agama.

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 4 Sleman :

“yang saya ketahui dalam pembentukan karater memberikan pelajaran pelajaran yang dapat meningkatkan ilmu religius, bentuk bentuk karakter religius yang ada di MAN 4 Sleman rajin teleti, pada akan hal yang boleh dan tidak boleh di lakukan, menerapka karakter religius di MAN 4 Sleman sholat zuhur berjamaah di msuhola madrasah, berdoa bersama setelah sholat, kegiatan yang ada di MAN 4 Sleman untuk membentuk karakter religius sholat dzuhur di masjid, mewajibkan setiap siswa dan siswi menggunakan busana yang muslim atau menutup aurat, salam ketika bertemu dengan dengan teman maupun guru.”⁷⁸

Jawaban hasil dari di atas dalam pembentukan karakter melalui pelajaran – pelajaran yang meningkatkan ilmu agama.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 4 Sleman :

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Kholifatun Umatullah, pada tanggal 18 agustus 2020 pukul 20.00 – 22.00

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Indana Zulfa ,pada tanggal 18agustus 2020 pukul 10.30 – 12.16

“ yang saya ketahui dalam pembentukan karakter itu untuk menumbuhkan dan meningkatkan melalui pengetahuan, keimana, sikap, dan prilaku, bentuk karakter siswa MAN 4 Sleman itu iman, islam, ikhsan, dan taqwa, bagaimana menerapkan karakter religius dengan menanamkan nila- nila karakter yang positif, kegiatan dalam pembentuka karakter di MAN 4 Sleman yaitu melakuka tadarus qur’an, membaca asmaul husna, membaca doa sebelum belajar dan sesudah, melakukan shalat dzuhur berjamaah. ”⁷⁹

Jawaban hasil wawancara di atas dalam pembentukan karakter dengan cara menumbuhkan dan meningkatkan keimanan.

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 4 sleman :

“yang saya ketahui pembentukan karater religius itu membentuk karakter religius sangat penting bagi siswa karena karakter religius merupakan modal awal untuk membentuk karakter yang lain. Bentuk karakter religius di MAN 4 Slmena seperti membaca asmaul husna setiap pagi, sholat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum memula pelajaran dan berdoa untuk mengakhiri pelajaran. Bagaimana siswa menerapkan karakter religius di man dengan cara di lakukan bersama sama dan mengharap ridho allah, kegiatan yag membentuk karakternya ada beberapa yaitu sholat berjamaah, membaca asmaul husna. ”⁸⁰

Hasil dari wawancara di atas dalam pembentukan karakter melalui membaca asmaul husna setiap pagi secara bersama, sholat berjamaah untuk membentuk karakter religius.

Berikut hasil wawancra dengan salah satu peserta didik kelas XI di MAN 4 Slemman :

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Winda dwi cahyani, pada tanggal 25 agustus 2020 pukul 14.00 – 15.39

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Lailatul mahfiroh, pada tanggal 25 agustus 2020 pada pukul 19.00-20.30

“ yang saya ketahui pembentuka karakter religius yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu, bentuk karakter religius yang di MAN 4 Sleman ada cinta kebersihan dan lingkungan, sikap peduli, cinta tanah air, sikap jujur, menerapkan karakter religius di MAN 4 Sleman karakter yang baik, berakhlakul kharimah, dan sopan santun, kegiatan dalam pembentukan karakter religius di MAN 4 Sleman sholat berjamaah, membaca doa sebelum memulai pembelajaran. ”⁸¹

Dari hasil wawanacar di atas dalam membentuk karakter melalui aspek islam, aspek iman, aspek ihsan dan aspek ilmu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi guru dalam pembentuka karakter religius peserta didik kelas X XI di MAN 4 Sleman sudah berjalan dan terlaksana dengan baik dan benar . jika di lihat dari kerja tim yang bertanggung jawab yang di miliki kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah dan orang yang terlibat dalam pembentukan karakter religius peserta didik telah di lakukan secara jelas dan terarah.

Adapun penjelasan dalam pembahasan ini yang pedoman padapertanyaan peneliti tentang :

1. Bentuk – Bentuk karakter peserta didik

Bentuk – bentuk karakter peserta didik. Setiap bentuk karakter peserta didik pastinya berbeda beda, akan tetapi dari perbedaan itu kita tau bagaimana seorang guru

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Reska Nur Azizah, pada tanggal 25 agustus 2020 pada pukul 20.14 – 22.00

maupun mempertahankan setiap karakter siswanya, apabila baik di lakukan dan apabila buruk dibina untuk lebih baik lagi karena, dari lingkungan dan keadaan keluarga yang harmonis atau tidak itu mempengaruhi bentuk karakter peserta didik. disinilah peran aktif guru dalam membimbing dan membina siswa dan siswi dalam pembentukan karakter yang baik dan benar.

Sekolah bertanggung jawab bukan hanya mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, melainkan juga dalam karakter yang baik, kepribadian yang baik. Hal ini relevan kontekstua; bukan hanya di negara negara yang tengah mengalami krisis watak atau kekuarang karakter yang baik apalagi di zaman modern saat ini penting nya pendidikan karakter yang baik. di dalam dunia Pendidikan yang berkarakter akan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter yang baik. Mencari ilmu mudah tidak semudah membentuk karakter yang baik

Pembentukan karakter di dalam sekolah tidak bisa di lakukan semata – mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi melalui penanaman atau pendidikan nilai – nilai

Secara umum, kajian – kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika dan etika (akhlak, moral dan budi pekerti) estetika mengacu pada hal – hal tentang terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar – standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama. Ialah nilai – nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Maka sebab itu sekolah dan madrasah membuat tujuan, visi dan misi sekolah untuk mewujudkan program penerapan pembentukan karakter religius, kepala sekolah dengan melaukan kerjasama dengan wakil kepala sekolah, guru dan staf pegawai dan komite sekolah, dalam rangka pembentukan karakter.

2. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter

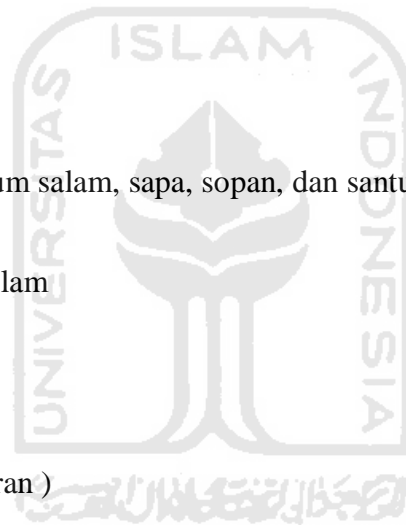
Karakter seseorang dapat di lihat melalui kegiatan rutin dan pembiasaan pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan tempat bergaul maupun lingkungan sekolah, tetapi di sini sekolah mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya. Dalam bukunya nuril furkan menyebut bahwa model implementasi pendidika karakter adalah melalui (1) pembiasaan, biasanya pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat spontan, agar kekuatan yang dapat menghemat kekuatan karenakan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat di pergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.⁸² (2) kegiatan rutin di sekolah merupakan kegiatan yang di lakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca Al Qur'an dan tadarus bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu teman dan guru (3) pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang di lakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus di kondidikan sedemikian rupa dengan pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang di lakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus di kondidikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung kegiatan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah.

3. implementasi guru terhadap program tentang karakter religius peserta didik yang baik

⁸² Nuril Furkan, Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (yogyakarta: magnum pustaka utama, 2013), 123-124.)

Pembentukan karakter religius dengan kegiatan rutin pembinaan peserta didik. Beberapa kegiatan rutin kesiswaan yang memuat pembentukan karakter religius peserta didik sebagai berikut :

- a. Sholat dzuhur berjamaah.
- b. Tadarus setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.
- c. Membaca asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran.
- d. Keagamaan BTQ (baca tulis alquran)
- e. Sholat dhuha
- f. Menerapkan 5s (senyum salam, sapa, sopan, dan santun)
- g. Perayaan hari besar islam
- h. Pengajian rutin.
- i. Nasihat nasihat (teguran)



Dalam penerapan kegiatan untuk membentuk karakter religius yang di implementasikan oleh guru – guru terhadap peserta didik MAN 4 Sleman yang sudah di lakukan tetapi belum semaksimal mungkin, penerapannya baik hal kedisiplinan.

4. Faktor Penghambat Dalam pembentukan karakter Peserta didik

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di pengaruhi berbagai aspek diantaranya: faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, latar belakang keluarga dan ekonomi yang sangat mempengaruhi, dari teman bermain pergaulan ,

lingkungan masyarakat yang siswa tinggal dan teknologi salah satunya terkadang beberapa siswa yang menyalah gunakan.

Keluarga dapat menjadi penghambat pembentukan karakter siswa karena siswa memiliki orang tua yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya. Perilaku buruk yang dilakukan anak tidak diperhatikan oleh orang tua dan tidak memperdulikan apa yang anak lakukan.

Hal tersebut akan menjadikan anak semakin merajalela untuk melakukan hal yang tidak baik. Maka dari itu perlu kerja sama antara guru dan sekolah untuk membentuk karakter siswa.

Setiap Karakter siswa tidak bisa dikembangkan hanya di sekolah saja tetapi keluarga dan orang tua juga harus dapat mengembangkan karakter anaknya. Keluarga faktor terpenting dalam pembentukan karakter siswa karena siswa lahir bersama orang tuanya dan lebih banyak tinggal bersama keluarga

Teman bermain lingkungan dan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Jika siswa mempunyai teman yang memiliki sikap yang baik tidak lama kelamaan siswa terpengaruh mempunyai sikap yang tidak baik pula, lingkungan yang rusak menjadi keahambat dalam pembentukan karakter siswa, siswa yang sudah terpengaruh pada lingkungan yang rusak akan sulit untuk dibentuk karakternya maka dari itu harus ada usaha dari keluarga, orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik X - XI di MAN 4 Sleman dapat di simpulkan guna menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik X- XI di MAN 4 Sleman para guru mengacu pada visi misi yang ada di MAN 4 Sleman, para guru mengajak sholat Dzuhur berjamaah, sholat dhuha, menerapkan 5s (senyum salam sapa sopan dan santun), setiap pagi tadarus Alquran bersama sama, membaca Asmaul Husna, rambut tidak boleh di warnai, tidak gondrong, mengenai pakaian yang rapih dan untuk perempuan tidak ketat, setiap Minggu di hari tertentu menggunakan kopiah, dan melakukan doa bersama selama 30 di hari tertentu yang terjadwal, dan ada kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an) yang di pandu oleh guru, dan ada perayaannya hari besar Islam (PHBI) dan mengadakan lomba - lomba islami dan menjaga sikap sopan dan santun terhadap guru dan menasehati peserta didik, memberi motivasi, dan mendidik atau membina peserta didik agar terbentuk karakter religius.

2. Tujuan nya ialah agar bisa memahami bagaimana tata cara atau metode yang di lakukan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Hasil nya akan menjadi suatu strategi bagi siapapun termasuk peserta didik itu sendiri serta, bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat di simpulkan bahwa strategi guru MAN 4 Sleman dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan usaha peningkatan dalam strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas X-XI di MAN 4 Sleman

1. kepada kepala sekolah Man 4 sleman untuk meningkatkan lagi monitoring kepada guru untuk saling berdiskusi dalam membentuk karakter peserta didik. .
2. kepada guru Man 4 sleman agar lebih mengeksplor lagi strategi dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya, guna untuk membentuk karakter yang baik untuk peserta didik karena untuk penerus bangsa.
3. kepada peserta didik hendaknya mengikuti program program yang sudah di buat oleh para bapak ibu guru, agar peserta didik dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi dan menerapkan setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter : konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenadan Media Group.

B, Marjani, alwi.(2014) *pendidikan karakter*, makasar : Alauddin University Press.

Akhmad, Muhaimin, Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Depertemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,283.

Zubaedi, *Desain dalam Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.

Mohamad, Mustari.(2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Ngainun, Naim. (2012). *Character Building*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 125.

Maragustam, (2014) *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

- Samingan. (2011). “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan *Karakter* Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siti, Kholifah. (2011). “Program IMTAQ dalam Membentuk *Karakter* Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rozi, Azam. (2016). “Pembentukan *Karakter Religius* Peserta didik Melalui Internalisasi Bacaan dan Gerakan Shalat dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ulfa, Qomariyah. (2017). “Pembentukan *Karakter Religius* Peserta didik melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di boarding School MAN Godean”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tsalis, Nurul, Azizah. (2017). “Pembentukan *Karakter Religius* Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dimiyati. (2008) “Peran Guru sebagai Model dalam Pembelajaran *Karakter* dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani”, *Tesis*, Yogyakarta:FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harun, Zahri, C. (2013). “*Manajemen Pendidikan Karakter*” *Jurnal Universitas Syiah Kuala*. Tahun III.

Abudi, nata. (2009). *Prspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, jakarta : kencana.

Abuddin, Nata,(2009). *perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,205.

Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.

Shambuan, (1997.) *Republika*, 25 november.

Suparlan, (2021). *menjadi guru efektif*, (hikayat publishing, jogjakarta.

Suparlan, (2002). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsep Sampai Implementasi*,

Grafindo Persada, Jakarta.

Depdiknas, (2007) . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,136.

M. Sastrapradja. (1981). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 366.

E Mulyasa, (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*, jakarta: PT .Bumi Aksara.

Masnur, Muslich. (2014). *pendidikan karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 70.

Thomas, Lickona. (2012) . *persoalan karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Thomas, Licknow. (2013). *mendidik untuk membentuk karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syamsul, Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Masnur, muslich. (2011). *pendidikan karakter menjawab tentangan krisis multimediasional*, jakarta: Bumi Aksara.

Doni, koesoma A. (2010). *pendidikan karakter strategi mendidik Anak di Zaman Gblobal* Jakarta: Grasindo.

Muh, Asroruddin, Al Jumhuri. (2019). *Belajar Akidah Akhlak*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Muhmud, Yunus. (1972). *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang.

Yunahar, Ilyas. (2001). *Kuliah Akhlak* (Cet. 1V, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Harun, Nasution. (1992). *Ensklopedia Islam Indonesia*, jakarta: Djambatan.

Efendi, EL Hanif. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, surabaya: Terbit Terang,481.

Abu, Baiqani. (1992). *Kamus Istilah Agama*, Surabaya: arloka, 97.

Hasan, Alfat. (1994). *Akidah Akhlak*, Semarang : Toha Putra, 960.

Yusran , Asmuni. (1997). *Dirasah Islamiyah I*, jakarta: Raja Grafindo prasada.

Muhammad, Alim. (2011). *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : remaja rosdakarya.

Muhammad, Fadilah, dan Lilif, Muallifatul, Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 190.

Agus, Maimun dan Agus, Zainul, Fitri. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN- Maliki Press,83-89.

Kartini, Kartono. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 268-269.

Nuril, Furkan. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, yogyakarta: magnum
pustaka utama, 123- 124.)



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen wawancara

A. Instrumen wawancara kepada kepala sekolah di MAN 4 SLEMAN

1. pada tahun berapa bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 4 Sleman ?
2. Menurut bapak apa saja yang bapak lihat bentuk bentuk karakter religiuspeserta didik di MAN 4 Sleman ini?
3. strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 4 ?
4. program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik MAN 4 Sleman ?
5. bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut kepada peserta didik MAN 4 Sleman?
6. bagaimana timbal balik para guru terhadap program kegiatan yang bapak buat untuk pembentukan karakter peserta didik tersebut?
7. Adakah hambatan yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
8. apa yang bapak lakukan mengatasi hambatan hambatan yang di temui dari program tersebut?

B. instrumen wawancara kepada waka kurikulum, wakakesiswaan MAN 4 SLEMAN

1. pada tahun berapa bapak menjabat sebagai waka kesiswaan di MAN 4 Sleman ?
2. menurut bapak apa saja yang bapak lihat bentuk bentuk karakter religus peserta didik di man 4 sleman ini?
3. strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter perserta didik di man 4 ?
4. program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik MAN 4 Sleman ?
5. bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut kepada peserta didik man 4 sleman ?
6. bagaimana timbal balik para guru terhadap program kegiatan yang bapak buat untuk pembentukan karakter peserta didik man 4 sleman ?
7. adakah hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
8. apa yang bapak lakukan mengatasi hambatan hambatan yang di temui dari program tersebut?

B. Instrumen wawancara kepada guru MAN 4 SLEMAN

1. pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga man 4 sleman ?
2. menurut bapak yang bapak lihat apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?

3. strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter peserta didik di man 4 ?
4. program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik?
5. bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 slemana ?
6. adakah hambatannya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
7. apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan yang di temui dari program tersebut?

C. Instrumen wawancara Kepada siswa MAN 4 SLEMAN

1. apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
2. menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
3. bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
4. apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
5. apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
6. harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 sleman ?

c. transkrip wawancara skripsi

Nama Informan : Bapak mohamad yusuf, S.Ag

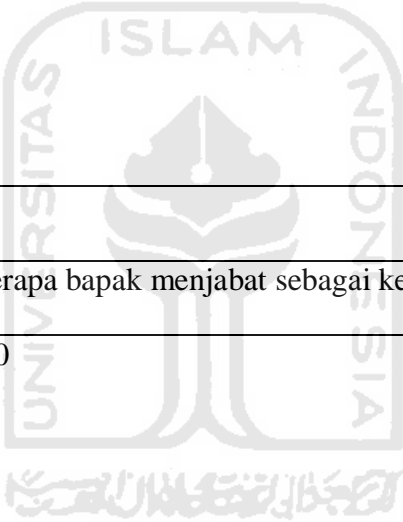
Keterangan : kepala sekolah MAN 4 Sleman

Tanggal : 18 Agustus 2020

Wkatu : 10.30- 11.49

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas

X-XI di MAN 4 Sleman



	Materi
Peneliti	pada tahun berapa bapak menjabat sebagai kepala sekolah di man 4 sleman ?
Informan	1 januari 2020
Peneliti	Menurut bapak apa saja bentuk bentuk karakter religiuspeserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	Bentuk karakter di religius di MAN 4 Sleman bermacam macam, sama seperti anak anak di luar, seperti anak biasa masih bisa di bimbing.
Peneliti	Strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter perserta didik di man 4 ?

Informan	Di MAN Sleman wajib menerapkan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan peserta didik man harus melekat kejujuran, di man cara dari rambutnya laki laki tidak boleh di warnai dan tidak boleh gondrong melebihi bahu, dan cara berpaikan yang rapi untuk laki lai dan perempuan.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?
Informan	Setiap pagi tadarus Al-Quran bersama dan membaca asmaul husna bersama, mengadakan sholat berjamaah, dan di adakan sholat dhuha. Dan perayaan hari besar islam dan nasional, dan setiap melaksanakan program program itu sekaligus ada lomba lombanya, seperti adzan dan lomba ceramah yang berkaitan dengan keislaman, dengan nasionalime juga seperti hari kartini ada lomba lomba nya.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 sleman ?
Informan	Di buatka jadwal nya, dan ada panitia atau bisa di sebut tim untuk melaksanakan programnya.
Peneliti	Bagaimana timbal balik para guru terhadap program kegiatan yang bapak

	buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik di man 4 sleman ?
Informan	Untuk saat ini feedback nyaman nyaman saja dengan program yang ada, mendukung.
Peneliti	Adakah hambatannya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	Kalo saat ini covid dan continyunitas (sesuatu hambatan yang di temukan).
Peneliti	Apa yang di lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dari program di buat tersebut?
Informan	setiap ada hambatan yang jelas ada evaulasi, masalah nya ada di mana, supaya memperbaiki program nya.

Nama Informan : Bapak triyono, S.Pd.

Keterangan : waka kurikulum sekolah MAN 4 Sleman

Tanggal : 24 Agustus 2020

Wkatu : 11.00 – 11.40

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi
Peneliti	Pada tahun berapa bapak menjabat sebagai waka kesiswaan di man 4 sleman ?
Informan	dari 2018
Peneliti	Menurut bapak apa saja bentuk bentuk karakter religus peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	ya namaya siswa disini nitrogen yah, kalau disini anak anaknya masih bisa di atasi, masih mudah di arahkan secara umum masih bisa, kalau ada 1 2 anak itu wajar.
Peneliti	Strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter perserta didik di man 4 ?
Informan	kedisiplinan masuk sekolah, berdoa bersama di aula, dzikir bersama.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik MAN 4 Sleman?
Informan	lewat ekstra kulikuler yang ada di sekolah itu salah satunya, sholat berjamaah, praktek agama agama, hapalan, da PHBI peringatan hari besar islam.

Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 sleman ?
Informan	langsung di laksanakan.
Peneliti	Bagaimana timbal balik para guru terhadap program kegiatan yang bapak buat untuk pembentukan karakter siswa tersebut?
Informan	feedback secara umum baik, mendukung.
Peneliti	Adakah hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	hambatan ya pasti ada, 1 2 siswa susah di arahkan.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan yang ditemui dari program tersebut?
Informan	caranya ya hubungi orang tua, dan wali kelas, kerjasama dengan mereka.

Nama Informan : Ibu mardiyanti, S.Pd.

Keterangan : waka kesiswaan sekolah MAN 4 Sleman

Tanggal : 18 Agustus 2020

Wkatu : 12.30- 13.10

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi
Peneliti	Pada tahun berapa ibu menjabat sebagai waka kesiswaan di man 4 sleman ?
Informan	menjabatkan waka baru sebulan yang lalu, berarti juni dan menjadi bagian di man 4 july 2019
Peneliti	Menurut bapak yang bapak lihat apa saja bentuk bentuk karakter religus peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	secara umum untuk karakter anak di MAN 4 Sleman ini baik, karena emang setiap anak harus diingatkan, untuk semuanya masih baik.
Peneliti	Strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter perserta didik di man 4 ?
Informan	setiap pagi ada kegiatan tadarus dan membaca asmaul husna, dan literasi yang khusus untuk kegiatan baca al Quran di pandu dan ada sholat berjamaah
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?
Informan	PHBI pengajian, dan di datangkan ustad langsung, dan ada lomba lomba keislaman

Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap siswa?
Informan	di jalankan saja program yang ada.
Peneliti	Bagaimana timbal balik para guru terhadap program kegiatan yang bapak buat untuk pembentukan karakter peserta didik man 4 sleman tersebut?
Informan	yang jelas penilaian karakter ada di raport dan pengamatan wali kelas yang mengetahui karnawali kelas yang lebih banyak paham dan mengerti anak didiknya.
Peneliti	adakah hambatannya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	hambatan pastinya ada, kalau pagi tadarus kurang pas yang belum bisa baca lancar, karena tadarus kecepatannya. Ketika acara keterbatasan tempat. Sholat harus di oprak oprak terlebih dahulu.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan yang di temui dari program tersebut?
Informan	dari hambatan yang ada di cari solusinya dan di perbaiki.

Nama Informan : Bapak yuliyanto, S.Pd.

Keterangan : guru sejarah MAN 4 Sleman

Tanggal : 18 Agustus 2020

Wkatu : 11.20 – 12-05

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas

X- XI di MAN 4 Sleman

	Materi
Peneliti	Pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga man 4 ?
Informan	1 Desember 2015
Peneliti	Menurut bapak apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	kalo di bilang kita ini klo di bikin kelas, kelas menengah kebawah, bisa di liat dari keluarganya masing masing individunya yang berbebeda, misal dari keluarga yang harmonis dan broken home memahmi karakternya di dekatkan.
Peneliti	Strategi apa yang bapa lakukan untuk pembentukan karakter perserta didik di man 4 ?
Informan	dari pembelajaran normal dari pembentukan karakter jangan terlabat kesekolah, sikap terhadap guru harus sopan santu cara berbicara dan kbm cara kedisiplinan dia, dan cara berpakaiannya (seragam)
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?

Informan	mengatur tata tertib siswa itu, untuk mengatur siswa itu ada, dan ada tim atau guru piket yang membatu kegiatan di luar jam kbm.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 sleman ?
Informan	Caramenerapkannya langsung kesiswa, lewat sosialisasi lewat edaran surat, lewat anak dan orag tua.
Peneliti	adakah hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan proqram tersebut?
Informan	hambatan ada, penegakan kedisiplina, karakter dan pembentukan terkait latar belakang keluarga.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan yang di temui dari program tersebut?
Informan	biasanya berkerjasama dengan wali kelas dan Bk

Nama Informan : Ibu Hanti Watmi Rejeki, S.Pd.

Keterangan : Guru bahasa inggris MAN 4 Sleman

Tanggal : 18 Agustus 2020

Wkatu : 12.15 – 13.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik kelas

X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi
Peneliti	Pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga di man 4 sleman ?
Informan	09 July 2019 berdasarkan sk
Peneliti	Menurut bapak apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	kalau yang di katakan denga religiulitas ya macam macam, hal yang paling sederhana kalau ada siswa spontan mengerjakan di tepat waktu, dan kadang sholat kadang tidak.
Peneliti	Strategi apa yang bapa lakukan untuk pembentukan karakter peserta didik di man 4 ?
Informan	selain guru saya juga wali kelas, strategi yang saya pakai mengingatkan, mendidik, menasehati.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?
Peneliti	program nya pengajian PHBI, berjamaah sholat dzuhur selebihnya ada, tapi bisa di tanya ka ke yang lebih pantas untuk menjawab.
Informan	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 sleman ?
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap siswa

Informan	ya langsung aja di lakukan.
Peneliti	Adakah hambatannya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	kayanya tidak ada, yang saya lihat anak pro aktif
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dari program tersebut?
Informan	jika ada ya di cari masalahnya dan di beri solusi

Nama Informan : Bapak Drs. H. Edy Suparyanto, MA.

Keterangan : Guru bahasa Inggris MAN 4 Sleman

Tanggal : 18 Agustus 2020

Waktu : 13.00 – 13.30

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi Wawancara
Peneliti	Pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga di man 4 sleman ?

Informan	juli 2019
Peneliti	Menurut bapak apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	masih cukup baik, di dalam kelas juga cukup baik.
Peneliti	Strategi apa yang bapa lakukan untuk pembentukan karakter perserta didik di man 4 ?
Informan	kalo saya lebih berusaha lebih dekatkan dengan anak, dan saya memotifasi, apapun kondisi saya memberikan motifasi, sebelum memulai pemebelajaran juga saya memberi motifasi, kadang saya tampilkan foto foto orang sukses.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?
Informan	biasanya anak kita ajak berdoa di awal dan di akhir pembelajaran, dan beribadah, dan mengucapkan terimakasih kepada guru setelah selesa mengajar, sholat berjamaah, tadarus pagi.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik ?
Informan	langsung saja, di ajak langsung terjun.
Peneliti	Adakah hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	hambatanya ada, karena kan anak di MAN 4 sleman banyak, salah satunya

	kalo mau sholat kendala air nya.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dari program tersebut?
Informan	langsung di ingatkan.

Nama Informan : Ibu Acun Elma Yuliani, S.Pd.

Keterangan : BK MAN 4 Sleman

Tanggal : 19 Agustus 2020

Wkatu : 12.10 – 12.50

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman



	Materi wawancara
Peneliti	Pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga di man 4 sleman ?
Informan	2015 awal tahun febuari. Fokus ke kelas XI baru 2thn
Peneliti	Menurut bapak yang bapak lihat apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?

Informan	macam macam, tapi yang paling menonjol keterlabatan, kurang nya keteladanan, dan kedisiplinan.
Peneliti	Strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter peserta didik di man 4 ?
Informan	strateginya sesuai dengan visi misi yang ada di MAN.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?
Informan	kalo di BK ikut POP, MBPK, sebelum membuat program menyebar angket, program nya menyesuaikan kebutuhannya siswa disekolah, kan setiap sekolah beda permasalahan.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 sleman ?
Informan	langsung mba, tapi ada corona jadi terhalang, jadi lewat google class ngirim angketnya.
Peneliti	Apa hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	hambatannya ada susah di kembalikan lagi agketnya kalo lewat clasroom anaknya males buka google nya.

Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dari program tersebut?
Informan	cara mengatasinya ya di cari terus dan mencari permasalahnya di mana.

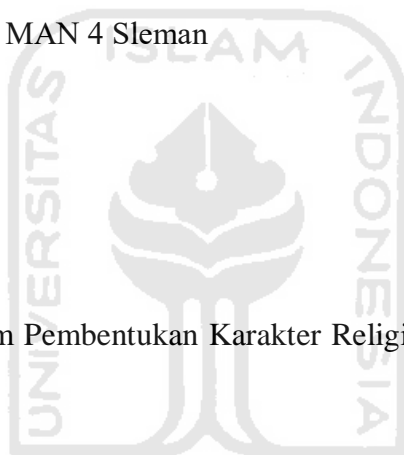
Nama Informan : Ibu Miatu Habbah, S.Ag., M.Ag

Keterangan : Guru Qur'an hadist MAN 4 Sleman

Tanggal : 19 Agustus 2020

Wkatu : 12.50- 13.35

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman



	Materi wawancara
Peneliti	Pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga di man 4 sleman ?
Informan	saya menjadi bagian MAN 2019
Peneliti	Menurut bapak yang bapak lihat apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	klo yang saya lihat kedisiplina nya kurang, kesadaran nyakurang, sopan

	santunya masih ada tinggal membenahi aja, mendidik.
Peneliti	Strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter peserta didik di man 4 ?
Informan	pendekatan ke anak, kita anggep murid itu seperti teman, supaya tau karakter nya dan kita bisa memperbaiki karakternya.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?
Informan	ada rohis tapi kegiatannya seperti apa saya kurang tau, seperti latihan khutbah untuk laki, putri kultum, dan btq jg lebih untuk yang anak yang kurang bacaanya.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 sleman ?
Informan	cara mengimplementasikanya langsung.
Peneliti	adakah hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	Btq nya kurang efektif, karnawatu nya sebentar.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dari program tersebut?

Informan	mengatasinya ya dari awal di kasih tegasan dan selalu di ingatkan.
----------	--

Nama Informan : Ibu Amrih Latifah, S.Ag., MSI.

Keterangan : guru Akhlak MAN 4 Sleman

Tanggal : 24 Agustus 2020

Waktu : 09.50- 10.30

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta didik kelas X-XI di man 4 Sleman

	Materi Wawancara
Peneliti	Pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga di man 4 sleman ?
Informan	sejak tahun 2011
Peneliti	Menurut bapak yang bapak lihat apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	kalo secara keseluruhan, kalo dilingkungan sekolah harus baik, walaupun dari keluarga berbeda, tapi kalo di man ya harus baik.
Peneliti	Strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter perserta

	didik di man 4 ?
Informan	kalau saya menggunakan strategi pembiasaan karna saya mapel akhlak apa yang di lakukan dengan siswa sesuai akhlak, jujur, berbicara yang baik, sopan dan santun walaupun belum baik jadi pembiasaan dan uswatun hasana.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?
Informan	dari anak saling ketemu mengucapkan salam keluar masuk kelas izin, ketika berpendapat acung angan, peringatan PHBI, sholat berjamaah.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 sleman ?
Informan	mengimplementasikannya langsung di lakukan.
Peneliti	Adakah hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	hambtan pasti ada seperti pemebelajaran btq jam nya kurang bagaimana biar anak anak bisa setor.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dari program tersebut?
Informan	di cari permasalahnya, btq guru harus siap kapan pun untuk menganti

	jam kapan pun setor hapalan bacaan.
--	-------------------------------------

Nama Informan : Bapak Anggit Hadi Prasaja, S.Pd, M,Pd.

Keterangan : guru Akhlak MAN 4 Sleman

Tanggal : 24 Agustus 2020

Wkatu : 09.00- 09.50

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi Wawancara
Peneliti	Pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga di man 4 sleman ?
Informan	desember 2019
Peneliti	Menurut bapak yang bapak lihat apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	kalo di MAN 4 Sleman karakternya setiap kelas dinamika yah, tapi kalo di hitung rata rata masih ok, masih di katakan baik, masih normal kalau depan guru, kalau depan saya masih kategori yang baik, tidak tau kalo di luar.

Peneliti	Strategi apa yang bapak lakukan untuk pembentukan karakter peserta didik di man 4 ?
Informan	setiap pertemuan menasehati dan memberi contoh yang teladan, sabar.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius peserta didik man 4 sleman ?
Informan	sholat duha, sholat dzuhur, tahfidzul quran, itu yang rutin, ada juga PHBI yah.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap siswa?
Informan	langsung di jalankan saja.
Peneliti	Adakah hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	hambatan pasi ada, banyak pastinya kan.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dari program tersebut?
Informan	kalo saya guru mata pelajaran akidah cumabisa nya ceramahin aja

Nama Informan : Bapak Drs. Heri Purwanto

Keterangan : guru BK MAN 4 Sleman

Tanggal : 24 Agustus 2020

Waktu : 10.30- 11.10

Topik : Startegi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi Wawancara
Peneliti	Pada tahun berapa bapak atau ibu menjadi bagian dari keluarga di man 4 sleman?
Informan	baru 2 tahun, dari 2018
Peneliti	Menurut bapak yang bapak lihat apa saja bentuk bentuk karakter peserta didik di man 4 sleman ini?
Informan	pada dasarnya ya seperti anak di luar, hanya ketertiban dan kedisiplinan yang belum terbentuk kalau religius ya sama saja, seperti anak di luar tapi lebih mudah di atur kalau di sekolah
Peneliti	Strategi apa yang bapa lakukan untuk pembentukan karakter perserta didik di man 4 ?
Informan	saya melalui ibadah, saya pantau melalui orang tua jg, kalau ibadah sudah oook, semua ok, sabar, dan pemantauan, ibadah, kalau semua sudah berjalan saya yakin akan baik, maupun di rumah dan di sekolah. Setelah itu kita tanamakan ilmu ilmu agama supaya terbentuk nya karakter religus yang

	baik.
Peneliti	Program – program apa saja yang bapak buat untuk pembentukan karakter religius siswa?
Informan	di antaranya pembinaan pengajian, lomba lomba islam, dan di hari hari besar islam, sholat berjamaah jg itu program man, tapi itu kewajiban yah.
Peneliti	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan program- program tersebut terhadap peserta didik man 4 sleman ?
Infoman	langsung, kalau dari bk kalau ada ja kosong tidak mengajar, bk masuk kelas itu memberi motivasi, pembinaan karakternya jg.
Peneliti	Adakah hambatanya yang bapak temui dalam mewujudkan program tersebut?
Informan	hambatanya bayak. Salah satunya saja yah, kalau orang tua yang tidak sepahaman atau tidak searah.
Peneliti	Apa yang bapak lakukan untk mengatasi hambatan hambatan dari program tersebut?
Informan	cara mengatasinya ya mengundang orang tuatersebut.

Nama Informan : Anisa Nur Laili zahro

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 18 Agustus 2020

Waktu : 08.00 – 08.30

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	Pembentukan karakter religius menurut saya adalah bisa dengan metode pembiasaan nasihat, pengawasan.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	Saling mengingatkan untuk tidak meninggalkan ibadah, kebersamaan dalam beribadah, melestaikan budaya islam.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	Merangkul siswa lain untuk selalu mengajak dalam hal beribada, selalu menasehati dengan cara santai untuk selalu menjaga perilaku.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?

Informa	Sholat berjamaah, membaca qur'an sebelum pelajaran di mulai, membiasakan diri sholat dhuha, selalu memperingati hari hari penting islam.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	Tidak pernah
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	Harapan untuk program man 4 sleman adalah mengadakan suatu program yang lebih mengedepankan islam tetapi juga tidak tidak mengurangi konsep ketertarikan untuk remaja agar siswa siswi lebih tertarik untuk selalu belajar dalam hal keagamaan.

Nama Informan : Hasna Khoirunnisa

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.00 – 21.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	ajaran agama yang sudah melekat pada diri seseorang bisa memunculkan sikap atau prilaku dalam kehidupan sehari – hari baik dalam bersikap maupun bertindak.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	disiplin, kejujuran, visi misi, kerja sama, saling tolong menolong.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informa	saling mengingatkan satu sama lain ketika melakukan kesalahan, selalu menanamkan kejujuran, saling membantu.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	Pengajian, pelatihan dasar, ekstra kurikuler.
Peneliti	apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	insyaallah belum pernah
Peneliti	harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	Harapan lebih baik dan kegiatan kegiatan keagamaan lebih sering di

	tiadakan.
--	-----------

Nama Informan : Dita Ayu Nurulaila

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 08.00 – 08.30

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 sleman

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	menurut saya, pembentukan karakter religius siswa bisa melalui program2 keagamaan di sekolah, contoh ya tadarus siap awal pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, dan acara keagamaan setiap ada hari besar islam. Tidak lupa peran guru juga penting dalam membentuk karakter religius siswanya.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	Kebanyakan siswa- siswi MAN 4 sleman dapat menjaga ucapan mereka,

	bagaimana berbicara pada guru, teman dan adik atau kakak kelas.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	Dengan memperbanyak kegiatan keagamaan, contohnya mengaji, asmaul husna untuk mengawali.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	sholat berjamaah, tadarus, berdoa sebelum pembelajaran.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	belum pernah, karena saya rasa kegiatan apapun khususnya keagamaan itu sangat penting, jadi rugi kalau tidak ikut.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	Harapannya, ingin program yang sudah ada lebih di kembangkan, dan yang masih menjadi rencana, segera di laksanakan, dan buat program nya sekreatif mungkin agar siswa tertarik mengikutinya.

Nama Informan : Elvina Aisyah Salsabila

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 16 Agustus 2020

Wkatu : 10.00 – 11. 00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	suatu sikap atau prilaku yang menunjukkan bahwa seseorang mengamalkan atau tertanam pada diri nya sifat paham agama yang mendalam
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	ada banyak, esktrakurikuler yang membentuk karakter siswa, banyak even, dan kegiatan lainnya.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	mengikuti segala ekstra yang ada, memperdalam ilmu agama, mengujung tinggi adab dimana saja, memperbanyak tadarus al quran.
Penelitian	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?

Informan	ekstra qoriah, hadroh, BTAQ, even tahunan say no valentine
Penelitian	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	pernah, karena ada halangan
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	semoga kedepannya kegiatan di man 4 sleman lebih banyak dan lebih baik lagi, bisa menjadi insporasi orang luar, dan siswanya lebih antusias mengikuti kegiatan.

Nama Informan : Dhila Halimatun Nafiah

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.00 – 21.30

Topik : Stategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan akan menjadi sebuah karakter seseorang.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	pelaksanaan ibadah misalnya sholat, zakat, puasa. Keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	menghormati bapak ibu guru, rajin beribadah, menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, mengucapkan salam jika berpapasan dengan teman maupun guru.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	menunjukkan siswa yang berakhlakul karimah.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	belum pernah, alhamdulillah selalu mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah.

Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	saya berharap muridnya semakin banyak, sekolahannya semakin maju, fasilitas – fasilitas sekolah semakin lebgkap. Sehingga bapak ibu guru juga dapat mengajar secara maksimal karena fasilitas yang lengkap dan para siswa siswi jadi merasa mudah dalam belajar.

Nama Informan : Devita Ayu Cyntya

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman



	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	menurut saya pembentukan karakter religius adalah siswa yang taat dan patuh kepada keagamaan yang di anut siswa tersebut.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?

Informan	mengikuti sholat berjamaah, mengikuti tadarus qur'an, tidak merayakan hari valentin, doa bersama-mengikuti, membaca as maul husna setiap pagi, doa sebelum dan sesudah pelajaran, selalu berbuat kebaikan, selalu mengingat allah.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	selalu mengingat allah, membiasakan bersikap baik, tutur kata dalam berbicara, selalu sabar sebesar apapun masalahnya.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	sholat berjamaah, tadarus alqur'an, doa bersama, membaca asmaul husna.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	pernah, karena masih malu untuk bergabung dengan kawan lainnya.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	lebih di tingkatkan lagi, saya rasa itu program program yang ada di MAN 4 sleman sudah cukup baik.

Nama Informan : Siti Aisyah

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.00 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi Wawanacara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	membangun karakter yang patuh dan menghasilkan iman yang kuat disertai disiplin dalam beribadah khususnya ibadah shalat.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	1).kewajiban membaca doa sebelum pembelajaran di mulai dan dilanjutkan dengan membaca alqur'an atau membaca asmaul husna. 2). Sering diadakan ceramah dan pengajian. 3). Ada absen sholat dzuhur yang akan di cek oleh guru – guru. 4). Guru atau staff madrasah memiliki teladan yang baik yang menjadi contoh teladan bagi para siswa. 5). Satu minggu sekali setiap kelas ada jadwal baca qur'an yang di dampingi oleh guru.

Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	disiplin saat melakukannya dan berusaha sebaik mungkin.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	1). Baca Qur'an setiap hari dan di cek saat pembelajaran khusus baca Qur'an seminggu sekali oleh guru pendamping. 2). Pemotongan hewan qurban. 3). Ada hari santri di mana terdapat amanat khusus. 4). Sering diadakan pengajian dan ceramah.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	tidak pernah
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	harapannya semoga program yang di laksanakan oleh madrasah dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan programnya.

Nama Informan : Vedika Putri Wijayani

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Waktu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	pembentukan karakter religius bisa dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya di bentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini di bangun melalui penghayatan dan pengalaman.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	MAN 4 Sleman mengajarkan siswanya mengucapkan salam saat masuk kelas, saling menolong antara sesama, tidak mencuri barang milik teman, berdoa saat memulai belajar dan pulang.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	menjalankan semua apa yang sudah diajarkan bapak ibu guru dalam pembentukan karakter religius.

Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	tadarus Qur'an setiap pagi, membaca mujahadah.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	tidak pernah
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	program yang ada di man terlaksan dengan baik dan tujuannya dapat tercapai.



Nama Informan : Yayang Mulia Azizah

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, saling toleransi, hidup rukun.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informa	keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	pembiasaan terhadap aturan keagamaan atau kesadaran siswa masing dan di pantau oleh guru.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	mengikuti acara seperti keagamaan yang diadakan sekolah.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?

Informan	tidak pernah.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	harapannya lebih baik dari yang sebelumnya, lebih banyak program-program lagi.

Nama Informan : Izza H Yumna Rahmia

Keterangan : siswa kelas X MAN 4

Tanggal : 16 Agustus 2020

Wkatu : 19.00 – 20.30

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Ddidik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman



	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, hukuman.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	keteladaan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, hukuman.

Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	dengan membiasakan diri dengan karakter religius yang ada.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	pengajian, memperingati hari besar islam, sholat berjamaah.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	Tidak.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	semoga program kedepan lebih menarik.

Nama Informan : Cindhya Anggita Putri

Keterangan : siswa kelas XI MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	karakter religius adalah karakyer dan perilaku yang patuh dalam melalkukan ajaran agama siswa MAN 4 Sleman.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	ngaji setiap pagi yang di pantau pleh bapak/ ibu guru sebelum pembelajaran dimulai dan terkadang juga diselingi membaca asmaul husna.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	selalu patuh dengan ajaran agama dan dengan tertib shalat 5 waktu
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	pengajian maulid nabi, pengajian menolak hari valentine, dan upacra hari santri.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?

Informan	pernah, karena ada halangan
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	semoga diperbanyak lagi kegiatan dan program apapun itu supaya kegiatan sekolah tidak membosankan dan untuk kegiatan yang sudah ada diharapkan untuk dimajukan dan dikembangkan lagi.



Nama Informan : Hana Okta Linda Saputri

Keterangan : siswa kelas XI MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Waktu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?

Informan	yaitu pembentukan sifat tentang keagamaan.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	latif, islam, dan amanah.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	dengan menaati segala peraturan yang ada di man 4 Sleman.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	Shalat dzuhur berjamaah, tadarus al-qur'an, menghafal ayat ayat al-quran dan belajar lebih mendalam tentang keagamaan.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	tidak pernah.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informa	terlaksana semua programnya dengan baik tanpa kendala apapun.

Nama Informan : Fatimah Nuraini

Keterangan : siswa kelas XI MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Waktu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informa	karakter religius itu suatu karakter dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut siswa Man 4 Sleman.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informa	seperti ngaji setiap pagi dengan ngaji kita lebih enjoy, lebih enak, dan hati lebih tenang damai dan hati menjadi lebih terang.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	dengan cara selalu patuh dengan ajaran agama yang dianutnya dengan sholat tepat waktu.

Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	kegiatan seperti pengajian maulid nabi, pengajian monal valentine.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	alhamdulillah tidak pernah.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	harapan ku Cuma organisasinya di majuin, jangan selalu osis terus yang di arahin, jadi seimbang seharusnya kan organisasi itu sejajar atau berlomba lomba menjadi lebih baik tapi ini berbeda.

Nama Informan : Isnaini nur azizah

Keterangan : Siswa kelas XI MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Mataeri wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?

Informan	menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan pengetahuan, pengalaman, dan mengamalkan tentang agama islam.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	mencontohkan sikap yang baik untuk di tiru membiasakan selalu senyum salam sapa sopan dan santun kepada siapa saja, memberi nasihat yang baik kepada murid jika murid melakukan kesalahan pengawasan yang cukup untuk memantau siswa – siswi selama pembelajaran online, memberi hukuman jika salah satu siswa benar benar melakukan kesalahan yang fatal.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	selalu mengingat allah tetap bersyukur dengan apa yang diberikan allah, tidak membeda bedakan dalam berteman, membantu teman kesusahan.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	senyum, salam sapa sopan santun, shalat dhuha, dzuhur, asar berjamaah disekolah, setiap pagi sebeleum memulai pembelajaran membaca asmaulhusna dan surat pendek.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?

Informan	alhamdulillah selalu mengikuti.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	semangat, semoga berhasil, tetap jaya, dan jangan lupa 5s senyum salam sapa sopan santun.

Nama Informan : Kholifatun Umatulloh

Keterangan : siswa kelas XIMAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman



	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	mapel agama, sholat berjamaah, pengajian.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	pengajian.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?

Informan	memahami bentuk karakternya san mempelajari bagian bagiannya.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	pengajian, sholawatan, tadarus alqur'an.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	Tidak
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	semoga lebih baik lagi dalam mengembangkan kegiatan religius, dan makin ditingkatkan kegiatan kegiatannya, dan menambah fasilitas agar tidak ada kendala dalam kegiatan.

Nama Informan : Indana Zulfa

Keterangan : siswa kelas XI MAN 4

Tanggal : 18 Agustus 2020

Wkatu : 10.30 – 12.16

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	memberi pelajaran pelajaran yang dapat meningkatkan ilmu religius.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	rajin, teliti, paham, akan hal yang boleh dan tidak boleh di lakukan.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	sholat dzuhur berjamaah di mushala madrasah, berdoa bersama setelah sholat
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	sholat dzuhur dimasjid, mewajibkan setiap siswa dan siswi menggunakan busana yang muslim atau menutup aura, salam ketika bertemu
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?

Informan	tidak. Alhamdulillah
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	harapan kami agar program yang di selenggarakan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter sesuai dengan akidah dan akhlak yang akhlakul karimah.

Nama Informan : Winda Dwi Cahyani

Keterangan : siswa kelas XI MAN 4

Tanggal : 16 Agustus 2020

Wkatu : 14.00 – 15.39

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	untuk menumbuhkan dan meningkatkan melalui pengetahuan,

	keimanan, sikap, dan perilaku.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	iman, islam, ikhsan, dan taqwa.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	dengan menanamkan nilai- nilai karakter yang positif.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	melakukan tadarus qur'an, membaca asmaul husna, membaca doa sebelum belajar dan sesudah, melakukan shalat dzuhur berjamaah.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	tidak pernah.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informa	menanamkan keterampilan organisasi, dan menerapkan kebijakan disiplin sekolah.

Nama Informan : Lailatul Mahfiroh

Keterangan : siswa kelas XI MAN 4

Tanggal : 25 Agustus 2020

Wkatu : 19.00 – 20.30

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas
X- XI di MAN 4 Sleman

	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	membentuk karakter religius sangat penting bai siswa karena karakter religius merupakan modal awal untuk membentuk karakter yang lain.
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?
Informan	seperti membaca Asmaul Husna setiap pagi, Sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	denga cara dilakukan bersama sama dan mengharapkan ridho allah.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	sholat berjamaah, membaca asmaul husna

Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	pernah.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	semoga Sholat Dhuha di terapkan menjadi rutinitas siswa di MAN 4

Nama Informan : Reska Nuazizah

Keterangan : siswa kelas XI MAN 4

Tanggal : 15 Agustus 2020

Wkatu : 20.14 – 22.00

Topik : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman



	Materi wawancara
Peneliti	Apa yang siswa ketahui dalam pembentuk karakter religius?
Informan	Asepek Iman, Aspek Islam, Aspek ikhsan, Aspek ilmu
Peneliti	Menurut siswa bagaimana bentuk bentuk karakter religius yang ada di man 4 Sleman?

Informan	Cintakebersihan dan lingkungan, sikap peduli, cinta tanah air, sikap jujur.
Peneliti	Bagaimana cara siswa untuk menerapkan karakter religius di man 4 Sleman?
Informan	karakter yang baik berakhlakul kharimah dan sopan santun.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan dalam pembentuk karakter religius yang ada di man 4 sleman ?
Informan	Sholat berjamaah, membaca doa sebelum memula pembelajaran.
Peneliti	Apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah?
Informan	Tidak, saya selalu mengikutinnya.
Peneliti	Harapan untuk kegiatan atau program program di man 4 ?
Informan	Semoga makin berkembang untuk kegiatan kegiatan yang positif dan menjadi sekolah yang unggul.

Lampiran 3 : proses ijin penelitian dan observasi denagn guru dan siswa di MAN 4 Sleman

1. foto lokasi MAN 4 Sleman



2. foto akses jalan menuju ke MAN 4 lewat selatan da timur







3. foto pengantaran surat izin dan pengambilan surat.





4. foto wawancara bersama kepala sekolah



5. foto wawancara bersama guru guru













6. foto siswa man 4 sleman



v





